



**PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD
NEGERI 200119 BATANG AYUMI JULU
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

GABENA YOLANDA
NIM. 18. 201 00154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD
NEGERI 200119 BATANG AYUMI JULU
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

GABENA YOLANDA
NIM. 18. 201 00154

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD
NEGERI 200119 BATANG AYUMI JULU
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**GABENA YOLANDA
NIM. 18. 201 00154**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP.19840811 201503 2 004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Gabena Yolanda

Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidimpuan, 2022

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Gabena Yolanda yang berjudul: **"Penerapan Metode Kisah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan"**, persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II



Nur Fauziah Siregar, M. Pd
NIP. 198408 11 201503 2 004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Kisah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Gabena Yolanda

NIM. 18 201 00154

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gabena Yolanda
NIM : 18 201 00154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Penerapan Metode Kisah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

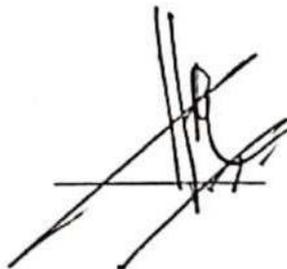
Padangsidempuan, 21 Desember 2022
Pembuat Pernyataan



Gabena Yolanda
NIM. 18 201 00154

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : GABENA YOLANDA
NIM : 18 201 00 154
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE KISAH DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA PESERTA
DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 200119
BATANG AYUMI JULU PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	 _____
2.	<u>Nur Sri Hayati, M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
3.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 03 Januari 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.30WIB
Hasil/Nilai : 81,75/A
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Kisah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan
Ditulis oleh : Gabena Yolanda
NIM : 18 201 00154
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022
Dekan,

Dr. L. Sya Hilda, M. Si.
NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Gabena Yolanda
Nim : 18 201 00154
Judul : Penerapan Metode Kisah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya sikap kedisiplinan sebagian peserta didik dan ditemukan bahwa akhlak dalam bertutur sapa baik kepada teman sebaya maupun kepada guru kurang diaplikasikan, mengucapkan kata yang tidak baik kepada temannya, ketika permisi tidak mengajukan tangan kepada gurunya dan belum diijinkan mereka langsung keluar, berjumpa dengan guru tidak memberi salam, berkelahi, dan ribut di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dari berbagai metode pembelajaran, metode kisah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru di kelas IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode kisah dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik dan bagaimana gambaran akhlak peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran akhlak peserta didik dan mengetahui bagaimana penerapan metode kisah dalam membentuk akhlak peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 6 siswa dan 2 siswi kelas IV di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti. Selain itu guru PAI dan Kepala Sekolah juga merupakan subjek dalam penelitian ini. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan waktu, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini, penerapan metode kisah dengan langkah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik dan benar akan membentuk akhlak mulia siswa kepada Allah SWT, guru, dan siswa lainnya (teman sebaya), berupa kejujuran, sabar, syukur, sopan santun, lemah lembut dan akhlak mulia lainnya yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak peserta didik kelas IV di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan tergolong kurang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat istirahat.

Kata kunci: Metode Kisah, Pembentukan Akhlak Mulia

ABSTRACT

Nama : Gabena Yolanda
Nim : 18 201 00154
Judul : The Application of the Story Method in Formation of Noble Morals for Class IV Students at SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan

This research was motivated by the lack of discipline of some students and it was found that the morals in greeting both to peers and to teachers were not applied, saying bad words to their friends, when excused they did not put their hands on the teacher and they were not were allowed to go out immediately, meet with their friends. The teacher does not greet, fight, and make noise in the classroom when the teaching and learning process takes place of the various learning methods, the story method is applied in learning Islamic Religious Education (PAI) by teachers in grade IV of SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan to form the noble character of students.

The formulation of the problem in this study is, how to apply the story method in the formation of noble character of students and how to describe the morals of students. The purpose of this study was to to find out how the application of the story method in shaping the morals of students and determine the description of the morals of students.

The type of this research is descriptive qualitative research. The research subjects were 6 students and 2 students of the IV grade students at SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu were used as data sources or sources of information by the researchers. In addition, islamic education teachers and school principals are also subjects in this study. Instruments of collecting data were observation and interviews. Data analysis consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity test techniques used were time extension, observation persistence and triangulation.

The results of this study, the application of the story method with good and correct preparation, implementation and evaluation steps will form students' noble character towards Allah SWT, teachers, and other students (peers), in the form of honesty, patience, gratitude, polite, gentle and other noble character that is very important in everyday life. The morals of Grade IV students at SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan are classified as not good during the learning process and during breaks.

Key Word: Story Method, Formation of Noble Morals

KATA PENGANTAR

لَرْحِيمِ لَرْحْمٰنِ اَللّٰهِ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadiran-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **“Penerapan Metode Kisah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan”** sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku Sekretaris Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S., M.Hum. selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

8. Kepala sekolah, Guru-guru dan siswa/i di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Darlin Nasution), Ibunda tercinta (Ratna Dewi Rambe), Abang tersayang (Mulya Lesmana Nasution), dan Adik-adik tersayang (Caiya Nabila Nasution dan Alm. Rival Vahlevi Nasution). beserta seluruh keluarga yang telah bersusah payah dengan do'a dan usahanya untuk mengasuh, mendidik, dan mendukung serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
10. Teristimewa untuk Ibu Fitri Rayani Siregar dan Bapak Malintang Harahap serta adik-adik tersayang (Hashifa, Aisyah dan Faqih).
11. Terimakasih kepada sahabat saya Nur Safitri Hsb, Rizka Nurila Indah Hrp, Tita Anggraini Ritonga, Sisi Septilia, Ermayanti, Nurjannah Ritonga, Nurjannah, Rina Novianti, Roky Darma, Anwar Siregar, Wanda Thariq, Yusnani, Rekha, Ainun, Ade, Helmi, Teman-teman KKL 44 DSM, PAI-1 dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan keada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang

membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, 19 Agustus 2022

Peneliti

Gabena Yolanda
NIM. 1820100154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Metode Pembelajaran	13
2. Macam-macam metode pembelajaran.....	15
3. Penerapan Metode Kisah.....	27
4. Pembentukan Akhlak Mulia.....	29
B. Penelitian Relevan.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan	50
2. Sarana prasarana di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan.....	51
3. Visi dan misi SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan	55

B. Temuan Khusus	
1. Gambaran Akhlak Peserta Didik	56
2. Penerapan Metode Kisah dalam Pembentukan Akhlak Mulia	60
C. Analisis Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP..... 71

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Profil Sekolah Identitas SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu	
Kota Padangsidimpuan.....	47
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu	
Kota Padangsidimpuan.....	49
Tabel 4.3. Keadaan Guru di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota	
Padangsidimpuan.....	49
Tabel 4.4. Keadaan siswa SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu	
Kota Padangsidimpuan.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak sangat penting untuk menjaga keharmonisan, menyelaraskan pembangunan dan kemajuan, dalam hal ini akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia tanpa terkecuali. Peserta didik menjadi salah satu pembentukan akhlak yang harus didesain sebaik mungkin karena kedudukan akhlak dalam kehidupan menempati tempat yang begitu penting sekali, baik itu sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Karena pada dasarnya, jaya hancurnya, jatuh banggunya, sejahtera-rusaknya sesuatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya. Jika akhlaknya baik akan baik pula lahir-batinnya, akan tetapi jika sebaliknya akhlaknya buruk (tidak berakhlak), hancurnya lahir batinnya.

Bahkan di era globalisasi seperti sekarang ini munculnya tantangan dari berbagai sektor kehidupan tampak sangat jelas sekali, salah satu yang menjadi perhatian penting yakni dari sektor pendidikan yang semakin hari terasa sangat berat. Seiring berjalannya waktu kehidupan manusia pun semakin berubah, dalam kemajuan yang dialami masyarakat terutama dibidang komunikasi modern, maka arus globalisasi informasi yang cepat telah memberikan banyak dampak positif. Salah satu dampak positifnya yaitu masyarakat akan lebih mudah dan lebih cepat menerima informasi dari tempat terdekat maupun jauh sekalipun.

Selain dampak positif kemajuan teknologi informasi juga memberikan dampak negatif. Salah satunya adalah kemerosotan akhlak anak. Sementara akhlak

mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Adapun penanaman akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Terdapat dalam Q.S Al-Ahzab: 21

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ﴾ (٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.¹

Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Karena jika memiliki akhlak mulia, seseorang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah Saw, adalah sebagai suri teladan yang paling baik. Akhlak menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip dalam buku Muhammad Daud Ali, mengatakan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan atau tanpa pikir lebih dulu.

Sedangkan menurut Al-Ghazali yang dikutip dalam buku yang sama adalah akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih

¹ Departemen Agama RI, AlQur'an dan Terjemahnya. (Solo : Tiga Serangkai, 2011), hlm. 420.

dulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam.²

Jadi menurut Ibnu Maskawaih dengan Al-Ghazali, akhlak adalah sifat dan , watak yang ada dalam jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan-perbuatan baik atau buruk. Adapun akhlak yang dimaksud yakni akhlak yang terpuji, maka sifat seseorang yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari adalah perbuatan baik inilah yang dimaksud dengan akhlak mulia atau akhlak terpuji. Adapun macam-macam akhlak mulia yakni akhlak mahmudah atau terpuji yaitu sebagai berikut:

- 1) Setia
- 2) Sabar
- 3) Jujur
- 4) Dermawan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini pembentukan akhlak mulia yang memiliki peranan penting adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Hal tersebut karena tugas seorang guru agama Islam, antara lain : mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat kepada agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 140.

Selain tanggung jawab dari guru PAI, orang tua dari peserta didik merupakan orang pertama untuk mendidik anaknya, menanamkan akhlak mulia. Kurangnya perhatian orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, fenomena kehidupan anak dalam keluarga dengan ekonomi tingkat atas ini kebanyakan akan bergaya hidup mewah. Bermain game online, dan menonton televisi, merupakan konsumsi keseharian banyak anak. Akibatnya, anak akan bersikap egois, malas, manja, lemah, bahkan tidak menghormati orang tua.

Hal yang sama juga terjadi pada anak dalam keluarga tingkat ekonomi menengah ke atas. Sementara anak dalam keluarga tingkat ekonomi menengah ke bawah cenderung sibuk membantu pekerjaan orang tuanya. Sehingga anak tidak memiliki waktu luang untuk mengerjakan PR atau tugas-tugas yang telah diberikan gurunya, bahkan untuk sekedar berinteraksi dengan teman sebayanya.

Maka tidak jarang ketika berada di lingkungan sekolah anak tidak memiliki teman, bahkan terkadang anak akan menjadi malas belajar karena merasa kelelahan telah bekerja membantu orang tuanya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung anak tersebut lebih memilih untuk tidur. Orang tua dan lingkungan masyarakat yang tidak bisa mengontrol tumbuh kembangnya, tidak jarang juga pada saat di lingkungan sekolah anak akan berperilaku kurang sopan.

Sikap anak di sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tua, karena itu anak sangat memerlukan perhatian dan bimbingan orang tua. Hal ini sangat penting mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan-tindakan yang kurang terpuji yang dilakukan anak di sekolah.

Berangkat dari salah satu penelitian yang menjelaskan bahwa beberapa siswa kelas IV cenderung berperilaku kurang terpuji pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, seperti: menyembunyikan barang teman, berkelahi, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, susah untuk diatur, meminta uang temannya, membaca komik di dalam kelas pada waktu ada pelajaran, makan di waktu ada pelajaran, tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, berbohong, mengganggu temannya, bahkan usil memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya.³

Hal yang sama juga diungkapkan dalam sebuah penelitian lainnya yang menjelaskan adanya perilaku tidak terpuji pada siswa yakni: kurang menghormati guru, meningkatnya ketidakjujuran, seperti suka bolos, nyontek, dan suka mencuri, berbahasa tidak sopan, berbisik-bisik saat proses pembelajaran berlangsung, berkata jorok, berkelahi dengan teman kelas, mengganggu teman dikelas, ribut di dalam kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, mengambil barang milik temannya (seperti: alat-alat tulis, makanan).⁴

Perilaku-perilaku yang tidak terpuji tersebut tentu dapat membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif dan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, hal ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Jika hal tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran seutuhnya tidak akan tercapai

³ Asep Sukenda Egok, "Studi Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya Di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu," *Skripsi*, Bengkulu, 2014.

⁴ Nelly Yusra, "Implimentasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar," *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, hlm. 46.

dengan baik. Maka ketika guru hadir bersama peserta didik di sekolah, dalam jiwanya akan tertanam niat untuk mendidik agar menjadi orang yang bermanfaat, berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, yang cakap dan terampil, bermoral baik, bersusila dan berakhlak mulia.⁵ Sehubungan dengan fenomena yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara guru menanamkan akhlak mulia pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru diharapkan mampu mengatasinya keadaan siswa dalam pembelajaran, sehingga perhatian siswa akan berfokus terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bukan saja mampu menguasai materi, tetapi juga harus terampil menjelaskan materi, sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik. Keterampilan dalam penyampaian materi berarti juga telah mampu menerapkan metode yang baik dan sesuai dalam proses pembelajaran. Terampil menggunakan metode harus dilengkapi dengan kemampuan dalam mengatur kelas, yakni menertibkan peserta didik agar tekun dalam mengikuti pelajaran.⁶

Dengan pemilihan metode yang tepat tersebut sangat membantu dalam dunia pendidikan. Sejatinya pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, lebih luas dari itu pendidikan mampu mengubah atau membentuk karakter, watak, moral, juga akhlak peserta didik menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika dan menjadi kebiasaan baik yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif* (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2010), hlm. 4.

⁶ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 11

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran agama Islam di SD (Sekolah Dasar) Negeri 200119 Batang Ayumi Julu ditemukan masalah pada akhlak peserta didik.⁷ Pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik kurang berpartisipasi dengan kondisi kelas yang kurang kondusif dimana terdapat peserta didik lainnya saat proses pembelajaran berlangsung, berkelahi dengan temannya, mengganggu teman yang sedang fokus belajar, ribut di dalam kelas, mengambil barang milik temannya (seperti: alat-alat tulis, makanan).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah metode atau strategi pembelajaran yang tepat dan mampu menanamkan akhlak mulia agar peserta didik memiliki akhlak yang terpuji sehingga termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sekolah Dasar (SD) Negeri ini juga menerapkan pengajaran-pengajaran akhlak pada siswanya. Ada beberapa target yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar di bidang agama seperti; memiliki akhlak yang mulia, kemampuan peserta didik untuk melakukan sholat, menghafal surah-surah pendek, doa sehari-hari, dan lain sebagainya.

Salah satu langkah yang ditempuh untuk mewujudkan target-target tersebut adalah dengan bercerita kisah-kisah islami pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dalam cerita ini, peserta didik secara tidak langsung diberikan teladan-teladan yang baik. Metode kisah bernuansa islami diterapkan di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

⁷ Observasi Di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 5 April 2022

Adapun metode kisah yang dimaksud yakni yang diangkat dari Al-Quran, yang berkaitan dengan materi Akhlak terpuji dan tercela dengan harapan, melalui metode kisah ini anak-anak mampu memahami kisah yang disajikan sehingga bertambah pengetahuannya dan dapat membentuk akhlak mulia kepada peserta didik. Hal inilah yang melatarbelakangi keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul. “ **Penerapan Metode Kisah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan** “

B. Batasan Masalah

Maka Fokus Penelitian terbatas pada penggunaan metode kisah dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik dalam pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka peneliti membuat batasan istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Penerapan Metode Kisah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan mempunyai arti: perbuatan menerapkan.⁸ Adapun Qishah berasal dari kata *al-qashu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Bentuk mashdarnya yaitu *al-qishah*, dari kata *al-qashash* yang mempunyai arti berita dan keadaan.⁹

⁸ Departemen pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1448.

⁹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 202.

Sedangkan penerapan metode kisah dalam penelitian ini adalah mempraktekkan/menerapkan belajar mengajar dengan menggunakan metode kisah dengan menyampaikan suatu hal/peristiwa kepada peserta didik menggunakan lisan dan yang lainnya mendengar sehingga paham dengan kisah yang diceritakan dan dapat membentuk akhlak mulia peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.

2. Pembentukan Akhlak Mulia

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.¹⁰ Pembentukan akhlak mulia peserta didik kepada Allah SWT, Guru dan Teman sebaya. Pembentukan akhlak disini adalah usaha untuk memberi pengertian dengan cara memberikan contoh, pembiasaan, maupun melalui keteladanan supaya akhlak mulia yang disebut juga dengan akhlakul karimah atau akhlak terpuji tersebut mampu menginternal dalam diri siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana penerapan metode kisah dalam penanaman akhlak mulia peserta didik kelas IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan?
2. Bagaimana gambaran akhlak peserta didik kelas IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan?

¹⁰ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode kisah dalam penanaman akhlak mulia peserta didik Kelas IV di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui gambaran akhlak mulia peserta didik Kelas IV di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan Untuk mengetahui penerapan

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan berkaitan dengan metode yang efektif, salah satunya metode kisah dalam penanaman Akhlak mulia peserta didik. Bagi penulis sendiri yaitu untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran menarik yang dapat menarik minat belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- b. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan guru-guru agar lebih meningkatkan pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di SD.

- c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan proposal penelitian kualitatif ini maka sistematika pembahasan secara keseluruhan terdiri dari tiga bab, yang disusun sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah yang memaparkan, tentang kegelisahan peneliti. Batasan masalah sebagai fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Sistematika pembahasan yang merupakan gambaran dari seluruh isi skripsi. Selanjutnya pada Bab II berisi tentang telaah pustaka untuk menentukan posisi penelitian ini terhadap penelitian terdahulu. Serta kajian teoretik yang membahas tentang metode kisah, penanaman akhlak mulia, PAI, peserta didik dan minat belajar.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahapan-tahapan Penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang ingin disampaikan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

Secara etimologi metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan atau cara. Metode merupakan suatu cara atau jalan yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Tentu saja metode sangat diperlukan oleh seorang guru, dan penggunaannya pun sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode sebagai alat bantu dalam strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.¹¹ Dalam bahasa Arab disebut “*Thariqat*”.¹²

Metode secara harfiah adalah cara mengajar. Metode merupakan cara atau langkah-langkah yang sistematis dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dari berbagai metode yang ada seorang guru harus mampu menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.¹³ Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahwa semua yang digunakan guru dalam mengajar disebut juga sebagai metode mengajar, sedangkan cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar disebut dalam metode belajar. Metode yang dilakukan oleh seorang guru dan

¹¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 134.

¹² Atabik, Ali dan Ahmad Suhdi Nuhdior, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta : Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Kapraya, 1996), hlm. 1231.

¹³ Samsul Nizar dan Zainal Efendi, *Pendidik Ideal: Bangunan Character Building* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 92

metode yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas keduanya disebut dengan metode pembelajaran.¹⁴

Metode merupakan alat atau cara yang dilakukan seorang pendidik dengan memperhatikan beberapa hal yang mendukung dalam kegiatan belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain untuk mengembangkan kognisi peserta didik, metode yang dipilih juga harus mampu menggerakkan rasa ingin tahu, mengembangkan imajinasi, dan menanamkan akhlak mulia pada peserta didik.¹⁵

Setiap metode pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Tiap metode yang ada tentu memiliki kelebihan serta kekurangan. Sebab dalam memilih salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan harus memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu, dan harus memperhatikan kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan fasilitas yang tersedia. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai pada suatu kelas. Adapun dalam Pemilihan dan Penentuan Metode sangat penting dalam pembelajaran, maka bagi setiap guru berkewajiban dalam menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif dan komunikatif bagi kegiatan belajar peserta didik dalam pembelajaran misalnya pemilihan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁶

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu:

¹⁴ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Cita Pustaka, 2006), hlm. 128.

¹⁵ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di taman anak-anak* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm. 9.

¹⁶ Omar Mohammad al- Taumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (terj. Hasan Langgulung), (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.589

- a. Nilai strategis dalam metode
- b. Efektifitas penggunaan metode
- c. Pentingnya pemilihan dan penentuan metode
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode¹⁷

Metode adalah suatu hal yang penting dalam pendidikan agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Metode pendidikan dalam Islam harus berprinsip, dinamis, relevan, serta fleksibel. Karena dengan kedinamisan serta relevan tersebut, pemakaian metode tidak hanya dengan satu macam metode saja. Seorang pendidik mampu memilih salah satu dari berbagai alternatif yang ditawarkan oleh pakar yang dianggapnya cocok dan pas dengan materi, situasi dan kondisi lingkungan serta suasana pada waktu itu.

2. Penerapan Metode Kisah

a. Pengertian Metode Kisah

Metode kisah yang terdiri dari dua kata yakni “Metode” dan “Kisah”. Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” jalan atau cara. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut juga dengan “*Thariqat*”, sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur, rapi dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan. Sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara atau proses yang

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:P.T Rineka Cipta, 2010) h. 75-78

harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹⁸

Kisah berasal dari bahasa arab yang diambil dari kata *Al-qassu* yang berarti mencari sesuatu atau mengikuti jejak. Dikatakan, “*qashasshtu atsarahu*” artinya, “saya mengikuti atau mencari jejaknya.” Adapun *Qasas* artinya berita yang berurutan. Sedang *Al-Qissah* berarti urusan, berita, perkara atau keadaan. *Qasas Al-Qur’an* adalah pemberitaan Al-Qur’an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Di dalam Al-Qur’an banyak sekali mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Al-Qur’an menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona.

Dalam pendidikan Islam, kisah memiliki fungsi yang edukatif yakni tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini disebabkan bahwa kisah yang di maksud adalah kisah Qurani dan Nabawi yang tentu mempunyai beberapa keistimewaan sehingga didalam kisah tersebut memiliki sifat yang psikologi dan edukatif. Sifat edukatif itu melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas-aktivitas didalam jiwa, kemudian akan memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik lagi seperti tokoh yang dikisahkan kan.¹⁹

¹⁸ Armal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002), hlm. 40.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 119.

Makna kisah dalam bahasa Al-Qur'an dengan kisah dalam bahasa Indonesia. Kisah dalam bahasa Al-Qur'an bermakna sejarah (*tarikh*) atau peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di zaman dahulu. Sedangkan kisah dalam bahasa Indonesia mengandung pengertian yakni cerita-cerita yang berbau mistik atau legenda yang di dalam Al-Quran disebut "*Ashatir*". Kata "*Qashah*" dengan berbagai bentuknya dimuat pada 30 ayat dalam Al-Quran yang bertebaran pada berbagai surat.²⁰ Salah satu ayat Al-Qur'an tentang kisah adalah pada Q.S Yusuf

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ۝ ۳

Artinya: *Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Alquran ini kepadamu. Dan sesungguhnya kamu sebelum (aku mewahyukan) adalah termasuk orang-orang lalai.*"(Q.S.Yusuf : 3)²¹

Metode kisah juga diisyaratkan dalam Al-Qur'an Surah Yusuf (12): 3, yang kandungan ayat di atas mencerminkan bahwa kisah atau cerita yang ada dalam Al-Qur'an merupakan cerita-cerita pilihan yang mengandung nilai pedagogis. Jadi, nilai pendidikan dalam Al-Qur'an merupakan contoh dalam proses belajar mengajar khususnya peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar, menampilkan dan menceritakan tentang kisah-kisah islami di yakini mampu menyentuh hati. Karena kisah-kisah itu menampilkan tokoh dalam konteks yang menyeluruh sehingga pendengar dan pembaca terbawa

²⁰ Permana Octofrezi, " Teori dan Kontribusi Metode Kisah *Qur'ani* dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah" *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1 (Juni 2018): hlm. 216

²¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Madinah Raihan Makmur. 2007), hlm. 235.

ke dalam cerita serta ikut menghayati, seolah-olah menjadi tokoh di dalamnya.²²

Menurut Qutb, kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan hati seseorang. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, dan menyadari pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam menyuguhkan kisah-kisah untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan. Terdapat banyak kisah yang ditampilkan dalam Al-Qur'an, yang semuanya dapat diambil hikmah dan pelajarannya, terutama tentang kisah-kisah manusia terdahulu yang telah Allah binasakan.²³

Menurut Armai Arief, Metode kisah Metode kisah juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik yang dalam menyampaikan materi pelajarannya dengan menuturkan secara kronologis yakni tentang bagaimana terjadinya hal-hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah merupakan salah satu metode yang sangat baik dan mashur sebab dengan kisah ini mampu menyentuh jiwa peserta didik yang berperan sebagai pendengar terlebih jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.²⁴

Metode kisah juga mengandung arti sebagai suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara menuturkan kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik. Dengan kisah tersebut peserta didik diharapkan

²² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akrasa, 2016), hlm. 142

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 62

²⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hlm. 160

memiliki akhlak sesuai dengan akhlak sikap teladan yang terdapat pada suatu kisah.²⁵

Nabi Muhammad SAW dalam memberikan pelajaran kepada para sahabat menggunakan metode kisah yang bercerita tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan kejadian-kejadian masa lalu yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga. Penggunaan metode kisah dianggap akan lebih membekas dalam jiwa orang-orang yang mendengarkannya serta menarik perhatian mereka, sehingga tidak menutup kemungkinan akan mengubah orang-orang menjadi berakhlak mulia.²⁶ Allah SWT Sesungguhnya telah mengenalkan metode kisah kepada Nabi Muhammad Saw. Seperti firman-Nya dalam Q.S. Hud, 11: 120 :

﴿وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ۝ ١٢٠﴾

Artinya: *Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.*²⁷

Dalam Pendidikan agama Islam sifat alamiah manusia yang menyenangkan kisah dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam sangat mengeksploitasi cerita untuk dijadikan menjadi salah satu metode kisah dalam pendidikan yang sangat relevan jika diterapkan.

²⁵ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 78.

²⁶ Syahraini Tambak, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Thariqah*, Volume 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 1.

²⁷ Takrir Al-Qur'an hafalan (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hlm. 235.

Itu terbukti dari keseluruhan isi al-Qur'an dengan jumlah kurang lebih 6.342 ayat ada lebih dari 1.600 ayat mengenai kisah-kisah.²⁸

Metode kisah atau cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik, orang tua kepada anaknya, kegiatan yang bersifat seni ini sangat erat kaitannya dengan keindahan dan sandaran kekuatan terhadap kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.²⁹ Adapun anak-anak adalah sosok individu yang mempunyai pikiran yang terbatas dan pengalaman yang sedikit. Mereka hidup dengan akal pikiran dan alam yang nyata, mereka dapat mengetahui dengan salah satu pancaindra, tetapi mereka belum dapat memikirkan soal-soal maknawi, soal-soal yang abstrak dan hukum-hukum umum. Lebih tepatnya anak-anak merupakan makhluk yang sangat perasa dengan perasaan yang halus dan mudah terpengaruh.

Berkenaan dengan pendidikan agama yang akan diberikan dan ditanamkan kedalam jiwa anak, seorang pendidik harus dapat memperhatikan kondisi anak di dalam mendidiknya, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua juga sebagai pendidik harus dapat memikirkan dan memperhatikan tahapan-tahapan di dalam memberikan pendidikan agama pada anaknya. Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa:

Anak pada usia sekolah tertarik kepada cerita-cerita pendek seperti cerpen yang berkisah tentang peristiwa yang sering dialaminya atau dekat dengan

²⁸ Muhammad Quthb, Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Al-ma'arif, 1993), hal. 382.

²⁹ Soekanto, *Seni Cerita Islam* (Cet. ke-2, Jakarta: Bumi Mitra Press, 2001), hlm. 9

kehidupannya, terlebih lagi cenderung akan memilih suatu permainan yang bertujuan mendorong anak untuk tertarik dan kagum kepada agama Islam.³⁰

Kisah atau cerita sebagai salah satu metode pendidikan yang mempunyai daya tarik bahkan mampu menyentuh perasaan hati seseorang. Metode kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik. Peserta didik akan senantiasa memahami serta merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga peserta didik akan terpengaruh oleh tokoh yang dikisahkan dengan karakter yang menggambarannya dan secara tidak langsung dapat membentuk akhlak mulia kepada peserta didik. Kisah selalu memikat, mempunyai daya tarik yang akan mengundang banyak pendengar untuk mengikuti alur peristiwanya dan merenungkan maknanya.³¹

Oleh karena itu, Islam banyak menyuguhkan kisah-kisah dalam Al-Quran dan buku-buku Islam lainnya untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan sehingga dapat diambil hikmah dan pelajaran dari semua kisah tersebut. Metode kisah adalah cara yang dilakukan seorang pendidik untuk menyampaikan materi atau pelajaran melalui cerita kepada para peserta didik sehingga dengan cerita yang telah disampaikan para peserta didik dapat mengambil pesan-pesan yang baik.

Metode kisah kini dapat digunakan seorang pendidik dalam mendidik peserta didiknya sebab kisah-kisah yang disampaikan memiliki daya tarik yang khas hingga mampu menyentuh perasaan pembaca atau pendengar.

³⁰ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Cet. ke-2; Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm. 7

³¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 162.

Kisah juga termasuk salah dalam satu media pengajaran yang sukses. Dan merupakan satu cara pendidik yang disenangi anak-anak. Khususnya anak yang masih duduk di sekolah dasar.

b. Ciri-ciri Kisah Islami

Adapun ciri-ciri kisah islami adalah sebagai berikut:

- a. Mengisahkan orang-orang terdahulu yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan tak pernah bosan untuk diceritakan.
- b. Menceritakan kisah kepahlawanan yang islami.
- c. Mengajarkan akhlak mulia para Nabi dan Rasul serta para salafus shaleh.
- d. Menceritakan kehidupan sehari-hari umat terdahulu dan cerita kehidupan yang mengandung nilai-nilai moral dalam Islam.
- e. Cerita yang dapat digunakan untuk berdakwah kepada anak-anak, yang didalamnya mengandung unsur kebaikan dan keburukan, sehingga anak dapat membedakannya, mengikuti yang baik dan menjauhi yang buruk.
- f. Cerita yang didalamnya terdapat hikmah-hikmah yang dapat diambil pelajaran untuk berbuat baik .
- g. Cerita yang diambil dari pengalaman Rasulullah saw dan para sahabat-sahabatnya.
- h. Cerita umum maupun Islami dari buku maupun atau cerita langsung. Akan tetapi, hendaklah menghindari sikap taklid, cerita bagi anak merupakan sarana untuk memperoleh petunjuk-petunjuk termasuk yang ada didalamnya budaya, agama, adat istiadat, dan cara pandang asing. Anak

sebagai pribadi yang belum matang sehingga dapat dengan mudah mengikuti segala hal yang diceritakan.³²

c. Prinsip dan Strategi penerapan metode kisah

Kisah dalam Al-Quran dijadikan sebagai bahan pelajaran, maka kisah tersebut harus disajikan secara jelas dan utuh. Sebagaimana kisah nabi saat ini sudah dimasukkan ke dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai dari tingkatan SD sampai SMA. Adapun kisah itu jika dijadikan metode mengajar, maka tidak perlu disajikan secara utuh cukup penggalan-penggalannya saja. Penggalan-penggalan kisah itu dapat dijadikan sebagai alat untuk membawa murid pada suatu pemikiran atau kejiwaan tertentu dalam rangka memancing perhatian dan perasaan murid.

Strategi yang dapat dilakukan dalam penerapan metode kisah ialah sebagai berikut:

- a. Sebuah penggalan kisah seharusnya dijadikan semenarik mungkin sebagai pengantar untuk membawa murid pada suatu pemikiran terhadap nilai-nilai tertentu.
- b. Penggalan-penggalan kisah islami dapat dijadikan sebagai pokok bahasan yang akan disampaikan. Dalam AlQuran kisah yang ingin disampaikan tidak disampaikan secara utuh namun diambil bagian-bagian tertentu saja agar sesuai dengan kebutuhan dari materi pelajaran.
- c. Sebuah penggalan kisah dapat dijadikan alat untuk memancing perhatian murid terhadap materi pelajaran.

³² T. Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, (Solo : Era Intermedia, 2001), hlm.17

- d. Potongan kisah juga dijadikan sebagai titik kulminasi penghayatan murid terhadap penanaman suatu nilai-nilai tertentu seperti menumbuhkan keberanian, kejujuran, keikhlasan, kesabaran dan sebagainya.
- e. Penggalan kisah dijadikan alat untuk memancing emosi sehingga muncul keberanian untuk membela kebenaran
- f. Penggalan kisah sebagai alat untuk menanamkan kebencian terhadap perbuatan munkar dan kecintaan terhadap kebajikan dan akhlak mulia.
- g. Potongan kisah dijadikan alat untuk memancing rasa ingin tahu murid sehingga muncul motivasi untuk mengetahui kisah tersebut secara lengkap.³³

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah

Adapun kelebihan dari Metode kisah adalah sebagai berikut :

- a. Kisah mampu membangkitkan semangat peserta didik. Karena setiap anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi dan alur dari kisah yang diceritakan, sehingga anak didik akan terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- b. Mengarahkan semua emosi hingga menyatu dengan sangat baik di akhir cerita.
- c. Kisah selalu memikat hati peserta didik sehingga akan mengundang pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.

³³Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 98-99.

d. Kisah mampu mempengaruhi emosi orang yang membaca, dan mendengarnya seperti takut, bahagia perasaan diawasi, rela, senang, semangat, dan benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.³⁴

Kekurangan Metode Kisah dalam pembelajaran yakni:

- 1) Pemahaman siswa menjadi sulit ketika kisah yang diceritakan itu telah terakumulasi oleh masalah lain beberapa alur yang tidak sesuai juga akan mempengaruhi pemahaman.
- 2) Terkadang satu kisah bisa bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa.
- 3) Sering terjadi ketidakselarasan antara isi cerita dengan konteks yang hendak diajarkan, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran sedikit lebih sulit untuk diwujudkan.³⁵

Maka alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kekurangan metode kisah diantaranya adalah:

- 1) Guru seharusnya menyelaraskan tema materi dengan cerita atau tema cerita dengan materi
- 2) Peserta didik harus lebih berkonsentrasi terhadap kisah sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita itu sampai selesai.
- 3) Guru harus dapat mengetahui dan paham benar alur kisah yang disampaikan.³⁶

³⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hlm. 161

³⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hlm. 163

³⁶ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di taman anak-anak...*, hlm. 20.

Metode kisah memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu membangkitkan semangat siswa, dapat mempengaruhi perasaan yang mengakibatkan senang atau tidak senang. Akan tetapi, dalam metode kisah juga memiliki kekurangan, salah-satunya yaitu menjenuhkan siswa. Maka ada alternatif untuk mengatasi kekurangan tersebut, dengan memahami betul cerita yang akan disampaikan dan menyelaraskannya dengan isi cerita.

e. Tujuan Metode Kisah

Tujuan dari metode kisah adalah agar pendengar atau pembaca cerita/kisah dapat mengikuti teladan dari tokoh yang diceritakan dan mampu membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita orang tua atau guru dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anaknya, seperti menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran dari setiap perbuatan. Sementara menurut Abdul Aziz Majid, tujuan mendidik dengan metode kisah atau cerita adalah:

- a. Menghibur perasaan dan jiwa serta menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik.
- b. Membantu pengetahuan secara umum.
- c. Mengembangkan imajinasi.
- d. Mendidik akhlak.
- e. Mengasah rasa.

Akan tetapi bercerita/kisah bukan hanya berfungsi sebagai hiburan semata melainkan juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam

mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Selain itu, mendidik dengan metode bercerita atau kisah, juga dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi di samping akan terbentuknya akhlak terpuji dalam diri peserta didik sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan.³⁷

3. Pembentukan Akhlak Mulia

a. Pengertian Akhlak Mulia

Pengertian Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal Bahasa Arab yakni dari kata *khalaqa*, yang kata aslinya *khuluqun*, berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang artinya adalah kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.³⁸ Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, dan membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari.³⁹

Dalam jurnal ilmiah berbahasa Inggris berjudul *ethics in islam: a critical survey* yang dikemukakan oleh Mohd Nasir Omar, bahwa:⁴⁰

In Islam, ethics (akhlaq) is inseparable from religion and is built entirely upon it. Naturally, therefore, the Qur'an and the Sunnah are the ultimate sources for Muslim ethics. The books on adab (good manners) and makarim akhlaq (noble qualities of character), which have embodied

³⁷ Amirullah Dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat* (Jakarta: Pt.Gramedia, 2014), hlm. 236-273

³⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara. 1994), hlm. 194.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. (Bandung : Remaja Rosdakarya 1995) hlm. 10.

⁴⁰ Mohd Nasir Omar, *ethics in Islam: A Critical Survey*, islamiyyat, Bab 8A pmd 11/29/2010, 2:24 PM, 157.

the earliest work on ethics in Islam demonstrate the extent to which they utilize the Qur'an and the Sunnah.

Sementara Akhlak menurut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku dan sikap manusia. Yatimin Abdullah mengambil beberapa pendapat ahli tentang akhlak, yaitu sebagai berikut: ⁴¹

- 1) Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- 2) Soegarda Poerbakwatja mengatakan akhlak merupakan watak, budi pekerti, kesusilaan, dan kelakuan baik akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- 3) Abdul Hamid berpendapat bahwa akhlak itu sebagai suatu keutamaan yang dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- 4) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan member sesuatu yang baik, maka disebut *akhlakul karimah* dan apabila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan mudah dilakukan karena kebiasaan, tanpa melakukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Akhlak adalah buah dari akidah dan syariah yang benar dan secara mendasar sangat erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (Pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Maka diutusnya Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak dan memperbaiki hubungan *mahluk* dengan sang *Khaliq*. Termasuk Juga hubungan baik antara *makhluk* dengan *mahluk*.⁴² Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Allah SWT. Berfirman di dalam Surah Al-Qalam Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya: *Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*
(Q.S Al-Qur'an:4)

Dalam agama Islam, akhlak mulia berarti melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan, memberi hak kepada pemilik hak tersebut; baik yang berhubungan dengan Allah Swt maupun yang berhubungan dengan sesama makhluk. Melakukan perbuatan baik seakan-akan melihat Allah Swt. Atau yakin bahwa Allah Swt melihatnya. Inilah yang menjadi penyebab orang-orang mengidentikkan ihsan dengan akhlak.

⁴² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers ,2013), hlm. 139

Jadi, pada hakikatnya akhlak mulia adalah suatu kondisi atau sifat yang sudah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang. Oleh sebab itu, timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat sebelumnya dan tanpa memerlukan pikiran.

Dapat dirumuskan bahwa akhlak merupakan ilmu yang mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya. Maka akhlak baik atau terpuji merupakan Akhlak mulia perlu diimplementasikan dalam hidup sehari-hari. Bentuk implementasinya bisa dalam ucapan-ucapan yang mulia (*qaulan kariman*) atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji (amal shaleh). Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, tetangga dan lingkungan.

b. Jenis-jenis Akhlak Mulia

Secara garis besar akhlak itu dibagi kepada 2 macam, yakni:

1. Akhlak *Mahmudah* (terpuji)

Akhlak *mahmudah* disebut juga dengan akhlak terpuji atau akhlak mulia berupa tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Maka akhlak *mahmudah* badalah sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Dengan demikian akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber

dari segala perbuatan yang sewajarnya. Akhlak *mahmudah* sebagai akhlak yang dibenarkan dan diajarkan oleh agama Allah dan Rasul-Nya.

2. Akhlak *mazmumah* (tercela)

Akhlak *mazmumah* disebut juga akhlak tercela karena merupakan tingkah laku kejahatan. Yakni akhlak yang perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung kepada sifat yang tidak menyenangkan orang lain. Sedangkan akhlak secara fitrah adalah baik namun diubah menjadi akhlak yang buruk apabila manusia terlahir dari keluarga yang baik, lingkungan yang buruk, pendidikan yang tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela disebut akhlak *mazmumah*. Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cerminan atau gambaran dari sifat-sifat kelakuan batin.⁴³

c. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak berarti usaha yang sungguh-sungguh dengan tujuan untuk membentuk, menjadikan, dan mengarahkan peserta didik agar memiliki akhlak mulia. Pembentukan akhlak merupakan salah satu bagian dari tujuan pendidikan, hal ini juga dikatakan bahwasanya menurut pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abudin Nata

⁴³ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm 197-198.

mengatakan bahwa pendidikan akhlak dan budi pekerti ialah jiwa dan tujuan dari pendidikan islam.⁴⁴

Sebagian ahli akhlak berpendapat bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (*garizah*) atau *fitrah* yang dibawa manusia sejak lahir atau pembawaan dari manusia itu sendiri, lebih tepatnya kecenderungan kepada kebaikan. Maka fitrah yang ada dalam diri manusia dapat juga berupa kara hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dalam pandangan ini, bahwa akhlak akan tumbuh dan terbentuk dengan sendirinya walaupun tanpa dibina atau dibentuk.

Pada kenyataannya, dilapangan sangat diperlukan adanya pembinaan, atau usaha-usaha dalam pembentukan akhlak melalui keluarga, masyarakat, atau berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Khususnya dalam lembaga pendidikan formal, guru wajib menanamkan akhlak mulia bagi para peserta didiknya.

Hal ini tentu menjadi tantangan bagi para pendidik agar dapat menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik melalui pembentukan akhlak mulia. Karena terwujudnya akhlak mulia sebagai misi pokok kehadiran Nabi Muhammad saw di muka bumi. Akhlak mulia merupakan eksistensi terbaik manusia.

Rasulullah saw Bersabda yang Artinya :

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah r.a.)

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), cet, IV, 5.

Maka pembentukan akhlak tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu dari metode penanaman dan pembentukan akhlak yang penting terutama bagi anak-anak, sebab mereka belum mengetahui baik dan buruk dalam arti susila, maka anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, etika, keterampilan kecakapan dan pola pikir yang baik. Yaitu dengan melakukan terus-menerus suatu perbuatan atau keterampilan tertentu dengan kata lain, secara konsisten untuk waktu yang cukup lama supaya perbuatan, perilaku dan keterampilan tersebut telah dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan anak.⁴⁵

2) Dakwah (ajakan)

Ada dua tipe ajakan atau dakwah dalam islam, baik dengan ucapan maupun perbuatan, dalam menanamkan akhlak sangat diperlukan metode dakwah supaya siswa dapat memahami bagaimana sebenarnya akhlak yang baik untuk ditiru, contohnya seorang guru mengajak siswanya untuk shalat atau puasa sunat, kemudian guru juga melaksanakannya.

3) Metode nasehat

Metode ini sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak, jika ada siswa yang memiliki akhlak buruk maka guru perlu meluruskan

⁴⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1996), hlm. 162.

akhlak siswa tersebut dengan cara memberikan nasehat atau mengarahkan siswa kepada kebenaran, kebaikan dan kemaslahatan.

d. Ruang lingkup Akhlak

Dilihat dari ruang lingkup akhlak mulia dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu akhlak terhadap Allah SWT. Dan akhlak terhadap makhluk, akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia, serta akhlak terhadap benda mati.

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT. merupakan sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt sebagai khaliq. Adapun titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan, lautan dan udara. Jadi, dalam berakhlak kepada Allah Swt. banyak cara yang dapat dilakukan manusia, diantaranya dengan taat dan tawadduk kepada Allah Swt., karena Allah yang telah menciptakan

manusia untuk beribadah kepada-Nya dengan akhlak yang baik serta menyembah-Nya.

Adapun akhlak terhadap Allah antara lain: (1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Alquran sebagai pedoman hidup. (2) Melaksanakan segala perintah (mendirikan shalat, berpuasa, bersedekah, menunaikan zakat, bertawakkal, haji bila mampu, dan lain sebagainya) dan menjauhi segala larangannya. (3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah. (4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah. (5) Menerima dengan ikhlas semua Qada dan Qadar ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi). (6) Memohon ampun hanya kepada Allah. (7) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuhah, yaitu taubat sebenar-benar taubat, tidak lagi melaksanakan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangannya.⁴⁶

b. Akhlak Terhadap Makhluk

Akhlak terhadap manusia ini juga dapat dirincikan lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:⁴⁷

a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW)

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain : 1) Mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunnahnya, 2) Menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan

⁴⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 356-359

⁴⁷ M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 352

kehidupan, 3) Menjalankan apa yang diperintahkan dan tidak melakukan apa yang dilarang.

Berikut beberapa akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sebagai berikut:

- i. Berpegang teguh kepada kejujuran.

Rasulullah SAW dikenal sebagai orang yang sangat jujur sehingga mendapatkan gelar Al Amin yang artinya dapat dipercaya. Allah SWT pun sangat menyukai hamba-nya yang berperilaku jujur.

- ii. Senantiasa berprasangka baik (husnuzan) kepada umat muslimin.
- iii. Menjawab salam.
- iv. Mengerjakan amal ma'ruf nahi munkar

Amar makruf nahi munkar adalah perintah menegakkan yang benar dan melarang yang salah.

b) Akhlak terhadap Orang Tua

Orangtua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orangtua sangat ditekankan oleh ajaran Islam sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Ath-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap*

*apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S at- Tahrir 66:6).*⁴⁸

Akhlak terhadap Orang tua antara lain : 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, 3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut, 4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, 5) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

c) Akhlak terhadap guru

Akhlak terhadap guru hampir sama dengan akhlak kepada orangtua, karena guru adalah pengganti orangtua ketika berada disekolah. Selain itu maka peserta didik harus memiliki akhlak yakni: 1) Menghormati guru, 2) Menyayanginya seperti orang tua sendiri, 3) Bertutur kata sopan, 5) Tidak melawan perkataannya, 6) Mendengarkan nasehatnya, 7) Memberi salam ketika bertemu dengannya, 8) Tidak ribut ketika guru mengajar.

d) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berupa : 1) Memelihara kesucian diri, 2) Menutup „aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam), 3) Jujur dalam perkataan dan perbuatan, 4) Malu melakukan perbuatan jahat , 5) Ikhlas, 6) Sabar, 7) Rendah hati , 8) Menjauhi dengki, 9) Menjauhi dendam, 10) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, 11) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

e) Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat

Akhlak terhadap keluarga dan karib keradaaan antara lain : 1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, 2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, 3) Berbakti kepada Ibu Bapak, 4) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang, 5) Memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia, 6) Memelihara keturunan.

⁴⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Madinah Raihan Makmur. 2007), hlm. 235.

Dari ruang lingkup Akhlak yang telah dijelaskan diatas pada intinya terdapat pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak yakni perbuatan manusia. Perbuatan tersebut akan ditentukan kriteria apakah baik atau buruk. Dengan demikian ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan atau sikap yang dilakukan oleh seseorang. Jika perbuatan tersebut dikatakan baik atau buruk, maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif. Selanjutnya jika dikatakan sesuatu itu benar atau salah maka yang demikian itu termasuk masalah hitungan atau pikiran. Melihat keterangan di atas, maka ruang lingkup pendidikan akhlak ialah segala perbuatan manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan sadar dan disengaja serta ia mengetahui waktu melakukannya akan akibat dari yang diperbuatnya. Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak, tetapi dapat diikhtiarkan penjagaannya pada waktu sadar.

e. Tujuan pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak secara umum ada dua pandangan teoritis, masing-masing dengan tingkat keragamannya tersendiri. Pandangan teoritis yang pertama adalah beorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik. Sedangkan pandangan teoritis yang kedua lebih berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung dan minat pelajar. Terlepas dari dua pandangan di atas maka sebenarnya tujuan dari pendidikan akhlak yakni agar manusia menjadi baik

dan terbiasa kepada yang baik tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah agar dapat melahirkan tingkah laku sebagai suatu tabiat agar perbuatan yang timbul dari akhlak baik tadi dirasakan sebagai suatu kenikmatan bagi yang melakukannya.

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak mulia yang ditekankan akan membawa kebahagiaan bagi setiap individu, juga membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Maka seseorang akan terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Selanjutnya supaya interaksi manusia dengan Allah swt. dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis. Sehingga akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya agar mendapatkan manfaat dari perilaku baik atau buruk yang orang bersangkutan itu lakukan.⁴⁹

B. Penelitian Relevan

Banyak penelitian mengenai metode kisah karena metode tersebut memang sangat relevan dengan kondisi pendidikan Indonesia dalam penanaman akhlak mulia peserta didik. Penulis mencoba mencari dan memahami beberapa penelitian terdahulu guna menambah referensi dan memperkaya wawasan terkait penelitian ini. Di antara penelitian yang mengungdung tema metode kisah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyaidah pada tahun 2016 IAIN Padangsidimpuan, dengan judul Efektivitas Metode Bercerita Dengan Buku

⁴⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 171.

Cerita Bergambar Berbasis Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SDIT Bunayya Padangsidempuan berisi tentang Proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan bermediakan buku cerita bergambar dan berbasis Islam dalam membina dan membentuk akhlak siswa. Selain dari metode bercerita guru juga menggunakan metode kisah, keteladanan, ekspremen dan fokus. Setiap metode yang digunakan oleh guru selalu dikaitkan dengan pembinaan dan penanaman nilai-nilai agama agar dapat membentuk akhlak mulia siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tajurrina, pada tahun 2017 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, dengan judul Penerapan Metode Kisah dalam Peningkatan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh berisi tentang deskripsi perkembangan anak yang di mulai dari perkembangan kognitif, jasmani dan emosi anak sesuai dengan tingkatan umur. Peneliti juga menjelaskan perkembangan jiwa anak sehingga tampak peningkatan pengetahuan santri dengan penerapan metode kisah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah akhlak dapat meningkatkan pengetahuan santri pada materi Akhlak Tercela . Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 66,66 dengan kategori baik dan pada siklus II sebesar 86,66 dengan kategori sangat baik.⁵⁰

⁵⁰ Tajurrina, Penerapan Metode Kisah dalam Peningkatan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh, *Skripsi*, Aceh, 2017

3. Ramisah Harahap, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2018, dengan judul Penerapan Metode Kisah dalam Peningkatan Pengalaman Salat Anak pada Orangtua Tunggl di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari metode kisah serta deskripsi bagaimana perkembangan anak yang di didik hanya dengan orang tua tunggal. Maka hasil dari penelitian dengan penerapan metode kisah dapat meningkatkan kemauan anak untuk shalat walaupun Cuma dididik oleh orang tua tunggal.⁵¹
4. Penelitian Vialinda Siswati dalam jurnalnya pada tahun 2018 dengan judul Pembelajaran dengan Metode Kisah (*storytelling*): Ekstensi dan Intensi Metode Linguistik dalam Bahasa Al Qur'an dengan Bentuk Imperatif mendeskripsikan bagaimana pembelajaran dengan Metode Kisah (*storytelling*): Ekstensi dan Intensi Metode Linguistik dalam Bahasa Al Qur'an dengan Bentuk Imperatif. Jurnal ini berisi tentang bagaimana metode kisah dalam penerapan bercerita dapat berkontribusi ke semua area pada saat yang sama. Mendengarkan cerita dan bercerita dapat mengurangi stres di kelas, meningkatkan keterampilan baca-tulis, berbicara dan mendengarkan, membantu anak-anak mengembangkan strategi berpikir dan mampu meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak-anak saat mereka terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan menyenangkan.⁵²

⁵¹ Ramisah Harahap, Penerapan Metode Kisah dalam Peningkatan Pengalaman shalat Anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Skripsi*, P Padangsidimpuan, 2018

⁵² Valinda Siswati, Pembelajaran dengan Metode Kisah (*storytelling*): Ekstensi dan Intensi Metode Linguistik dalam Bahasa Al Qur'an dengan Bentuk Imperatif, *jurnal*, Vol. 4, No. 1, Mei 2018

Beberapa penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut yakni sama-sama mengkaji tentang Metode kisah. Dimana metode kisah digunakan dalam bingkai pendidikan agama Islam. Adapun yang menjadi penelitian kali ini adalah penerapan metode kisah yang lebih berfokus pada penanaman akhlak mulia di Sekolah Dasar Negeri 200119 Batang Ayumi Julu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200119 Batang Ayumi Julu. Sekolah Dasar yang akan diteliti oleh peneliti ini berada di Jl. Sutan Moh. Arif No.3, Batang Ayumi Julu, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Penelitian ini akan dimulai pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan atau orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif disini lebih menekankan pada makna, penalaran, defenisi, suatu situasi tertentu yang dalam konteks tertentu lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.⁵³ Sedangkan pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang meneliti status kelompok, manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system , suatu kelas, suatu system pemikiran pada masa sekarang. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan deksriptif adalah untuk membuat gambaran, atau lukisan secara

⁵³Lexy J Moleoang, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), hlm. 13

sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Jadi, penelitian kualitatif ini ialah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif juga merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian ini menggambarkan tentang penerapan metode kisah dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 6 siswa dan 2 siswi kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 200119 Batang Ayumi Julu yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk sebuah penelitian yang akan dilakukan. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga merupakan subjek dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul “ penelitian kualitatif” dijelaskan bahwa sumber data adalah semua subjek yang terlibat dan memahami informasi dari objek penelitian tersebut, maka subjek disini sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁵⁴

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber data primer menyajikan data kepada pengumpul data pokok yang dibutuhkan, dalam penelitian ini adalah

⁵⁴Burhan Bungin, *penelitian Kualitaitif* (Jakarta: Kencana,2008), hlm 78

guru yang mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Ibu Royto Sari Pasaribu dan Ibu Sri Rahayu dan siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200119 Btang Ayumi Julu sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki.

2. Data skunder merupakan sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, melalui wawancara dengan pihak terkait, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

55

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan salah satu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Peneliti memilih observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan alasan sebagai berikut : ⁵⁶

⁵⁵Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm. 121.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*....hlm.228.

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan sosial, maksudnya akan dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- b. Peneliti akan memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk dari teknik pengumpulan data yang telah banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif, yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Macam-macam wawancara dibedakan menjadi tiga macam yaitu penjelasannya sebagai berikut:⁵⁷

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233-234.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan para siswa kelas IV yang sudah disebutkan dalam sumber data.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara, yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis
- b. Membuat pedoman wawancara
- c. Terjun langsung ke lapangan
- d. Mewanwancarai informan yang akan diteliti
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara di lapangan rumah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari informan. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Nizar dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan*

mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisa dan manajemen data adalah untuk memastikan:

1. Aksesibel data dengan kualitas tinggi
2. Dokumentasi tentang yang dianalisis setelah dilakukan
3. Pemeliharaan data dan berhubungan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai.⁵⁸

Adapun yang menjadi tehnik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Data yang sudah dirangkum akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang diharapkan.

3. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan.⁵⁹

Dengan melakukan ketiga analisis data di atas, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus di data. Peneliti juga akan mudah fokus terhadap yang pentingnya saja. Peneliti juga akan mudah menjelaskan

⁵⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 155.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

hal-hal yang sudah ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Kemudian, peneliti juga akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Jadi, dengan ketiga teknik pengolahan data dan analisis data di atas, maka akan sangat mudah bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis setiap data.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁰ Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti juga menggunakan triangulasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyelidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

⁶⁰Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 160-161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan.

Berdirinya SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan pada tahun 1975 yang didirikan oleh pemerintah pusat dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan terletak di Jln. Sutan M. Arif No. 3 Padangsidempuan, Batang Ayumi Julu, Kec. Padang Sidempuan Utara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, dengan kode pos 22711. Sekolah ini berada di koordinat Garis lintang: 1.4025 dan Garis bujur: 99.2697.⁶¹

Tabel 4.1
Profil Sekolah Identitas SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu
Kota Padangsidempuan.

1	Nama	:	SD NEGERI 200119 BATANG AYUMI JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN
2	NPSN	:	10212293
3	Alamat	:	Jln. Sutan M. Arif No. 3 Padangsidempuan,
4	Kode Pos	:	22711
5	Desa/Kelurahan	:	Batang Ayumi Julu

⁶¹Lely Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara di kantor Kepala Sekolah SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 23 Agustus 2022

6	Kecamatan/Kota	:	Padangsidimpuan Utara
7	Kabupaten/Kota	:	Kota Padangsidimpuan
8	Provinsi	:	Sumatera Utara
9	Status Sekolah	:	NEGERI
10	No. SK. Pendirian	:	1975-01-01
11	Tanggal SK. Operasional	:	1910-01-01
12	Akreditasi	:	B
13	No. SK. Akreditasi	:	694/BAP-SM/LL/XI/2017
14	Tanggal SK. Akreditasi	:	2017-18-11

Sumber: Data Administrasi SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan Tahun 2022

2. Sarana prasarana di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan.

Faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan adalah tersedianya sarana dan prasarana sekolah. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan seharusnya menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu dari persiapan-persiapan itu adalah ketersediannya sarana prasarana sekolah yang memadai agar lebih memudahkan dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai.

Sarana dan prasarana sebagai alat pendidikan yang akan digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung dalam setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sebagai lembaga pendidikan formal SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan juga menyediakan sarana prasarana untuk menunjang aktivitas belajar-mengajar sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Mushollah	-	-
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Sarana Listrik	1	Baik
9.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11.	Ruang Toilet Guru	2	Baik
12.	Ruang Toilet Siswa	4	2 Rusak
13.	Tempat Bermain/Olahraga	1	Baik
14.	Ruang Konseling	1	Baik

Sumber: Data Administrasi SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan Tahun 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 4.3
Data Guru Di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu
Padangsidimpuan.

No	Nama	Ket	Jabatan
1	Lely Mariani, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Agustina Ritonga, S.Pd	PNS	Guru kelas
3	Rosmawar Dalimunthe, S.Pd. SD	PNS	Guru kelas
4	Hotnida Ritonga, S.Th	PNS	Guru kelas
5	Fatimah, S.Pd. SD	PNS	Guru M.Pelajaran
6	Desmawati, S.Pd	PNS	Guru kelas
7	Herawati Sihombing, S.Pd	PNS	Tata usaha
8	Leonard Nababan, S.Pd	PNS	Guru kelas
9	Kaharuddin Lubis, S.Pd	PNS	Guru kelas
10	Nova Heriyanti Siregar, S.Pd	PNS	Guru kelas
11	Srinaswiaty Siagian, S.Pd	PNS	Guru kelas
12	Tiorugun Idahanum, S.Pd	PNS	Guru kelas
13	Pebrida, S.Pd	PNS	Guru kelas
14	Maulida Sari, S.Pd	P3K	Guru kelas
15	Mutiara Yumanty Hrp, S.Pd	P3K	Guru M.Pelajaran
16	Royto Sari Haji Pasaribu, S.Pd	Honorer	Guru M.Pelajaran
17	Juniati Silitonga, S.Pd	Honorer	Guru M.Pelajaran
18	Sri Rahayu, S.Pd	Honorer	Guru M.Pelajaran

Sumber: Data Administrasi SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan Tahun 2022

Berdasarkan data diatas, jumlah seluruh guru yang ada di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan adalah 18 orang, yang terdiri dari 16 orang guru perempuan dan 2 orang guru laki-laki.

Tabel 4.4
Data Siswa SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.

No	Kelas	keterangan	Jumlah Siswa
1.	I	A	26 orang
		B	28 orang
2.	II	A	27 orang
		B	25 orang
3.	III	A	27 orang
		B	27 orang
4.	IV	A	32 orang
		B	30 orang
5.	V	A	29 orang
		B	29 orang
6.	VI	A	31 orang
		B	32 orang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI adalah 341 orang. Pembagian kelas menjadi dua ruangan berdasarkan penuturan Ibu Herawati Sihombing dalam wawancara selaku Staf Tata Usaha di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan adalah agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung lebih kondusif dan guru tidak kesulitan dalam menangani siswa dikarenakan jumlahnya yang tidak ideal dalam satu kelas.

3. Visi dan Misi SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan.

a. Visi SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan

Visi SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan adalah unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan

Adapun misi dari SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Membantu dan mendorong setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

Sumber: Papan data SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan Tahun 2022

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Metode Kisah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IV di SD Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan.

Penerapan Metode Kisah dengan cara penyampaian dan penyajian materi pembelajarannya secara lisan dalam bentuk cerita dari seorang pendidik kepada peserta didiknya. Sedangkan pelaksanaannya dengan memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar. Metode Kisah adalah cerita yang memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak, dapat merajut hati manusia juga mempengaruhi perasaan dan pula kehidupan mereka.

Dalam membentuk akhlak mulia peserta didik Kelas IV di SD Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan, telah dilakukan semaksimal mungkin dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Dari berbagai metode, metode kisah sebagai suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara menuturkan kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi atau pun hanya rekaan saja ternyata mampu membentuk akhlak mulia peserta didik.

Hal ini sangat jelas pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat pembelajaran berlangsung Ibu Royto Sari Pasaribu menceritakan sebuah kisah Nabi dengan bermediakan gambar poster sebagai seorang pendidik ia tampak lebih aktif dan mampu membangkitkan semangat peserta didik. Peserta didik juga dapat memahami serta merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga peserta didik akan terpengaruh oleh tokoh yang dikisahkan

dengan karakter yang menggambarannya dan secara tidak langsung dapat membentuk akhlak mulia kepada peserta didik.⁶²

Berdasarkan hasil Observasi, penerapan metode kisah yang dilakukan oleh Ibu Royto Sari Pasaribu dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah persiapan

- 1) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan
- 2) Guru mengumpulkan kisah-kisah yang berhubungan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 3) Menyusun beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan.

b. Langkah pelaksanaan

- 1) Guru menyebutkan materi pelajaran PAI dan kisah Islami yang akan dipelajari untuk menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik
- 2) Kisah-kisah yang disajikan dianalogikan dengan pengalaman-pengalaman praktis murid dalam kehidupan sehari-harinya
- 3) Dalam penyampaian materinya, guru melakukan gerakan badan, mimik muka harus turut mendukung pada penyampaian kisah

c. Langkah Evaluasi

- 1) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dari materi kisah yang telah diajarkan

⁶²Royto Sari Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam Wawancara Di Ruang Kelas IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan, Pada Tanggal 20 Agustus 2022

- 2) Guru menanyakan tokoh-tokoh dalam kisah
- 3) Guru menegaskan kembali inti dari pokok pelajaran berupa hikmah yang dapat diambil dan dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah dalam penerapan metode kisah diatas telah diterapkan oleh Ibu Royto dalam pembelajaran PAI di kelas IV. Pembelajaran berlangsung dengan kurang kondusif, karena media sebagai penunjang dalam penerapan metode kisah kurang efisien dengan hanya menggunakan buku-buku kisah bergambar saja. Para peserta didik tampak kurang fokus, buku-buku kisah bergambar akan menimbulkan persepsi peserta didik yang berbeda-beda.

Tidak jauh berbeda dari hasil observasi diatas Ibu Sri Rahayu juga telah menerapkan metode kisah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ia bercerita mengenai kisah-kisah islami sebab kisah-kisah yang disampaikan memiliki daya tarik yang khas hingga mampu menyentuh perasaan pembaca atau pendengar. Kisah selalu memikat, mempunyai daya tarik yang akan mengundang banyak pendengar untuk mengikuti alur peristiwanya dan merenungkan maknanya.

Maka secara tidak sengaja akan membentuk sikap dan prilaku yang baik. Kisah juga termasuk salah satu media pengajaran yang sukses. Dan merupakan satu cara pendidik yang disenangi anak-anak, khususnya anak yang masih duduk di sekolah dasar.⁶³

⁶³Sri Rahayu, Guru Pendidikan Agama, Wawancara Di Kantor Guru SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 22 Agustus 2022

Sementara pendapat Ibu Lely Mariani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan mengenai penerapan Metode Kisah yang telah diterapkan guru PAI dalam pembelajaran sudah cukup baik sesuai dengan RPP yang diajukan, Metode kisah mampu membentuk akhlak sebagai sebuah penanaman moral manusia untuk masa depannya, membekali peserta didik dengan budi pekerti yang luhur dan akhlak yang baik.⁶⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nova Heriyanti Siregar, selaku Wali kelas IV yang menyatakan bahwa :

“Kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Disamping itu juga dapat merangsang pola pikir anak. Karena dengan mendengar cerita, pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan”⁶⁵

Dari hasil wawancara, Ibu Royto Sari Pasaribu juga menambahkan bahwa benar adanya pembentukan akhlak peserta didik kelas IV SD Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan setelah penerapan metode kisah digunakan pada proses pembelajaran. Siswa juga tidak ribut ketika guru menceritakan kisah, bertutur kata santun, tidak lagi berkata tidak baik (jorok) dan akhlak mulia lainnya juga terbentuk seperti lebih sabar, jujur dan lebih menghormati dan menyayangi gurunya. Adapun terbentuknya akhlak mulia tersebut juga diiringi dengan adanya pembinaan, pembiasaan, dan nasehat.

⁶⁴Lely Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara di kantor Kepala Sekolah SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan, Pada Tanggal 23 Agustus 2022

⁶⁵Nova Heriyanti, Guru Wali Kelas IV, Wawancara Di Ruang Kelas IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan, Pada Tanggal 23 Agustus 2022

Selain itu pihak sekolah juga menyediakan media sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan Metode kisah. Di perpustakaan telah tersedia beberapa buku bergambar tentang kisah-kisah Islami dengan harapan terbentuknya akhlak terpuji siswa juga dapat membangkitkan semangat siswa baik dalam melihat gambarnya maupun dengan ceritanya.

Sesuai dengan wawancara yang disampaikan siswa kelas IV:

“Hal yang paling saya senang saat belajar agama Islam ketika ibu Sri membawa kami ke perpustakaan untuk membaca kisah para Nabi. Seperti pembelajaran tentang Nabi Musa a.s.”⁶⁶

“Saya senang mendengarkan cerita yang disampaikan oleh Ibu Royto tentang kisah Nabi Musa a.s dan selain mendengarkan kami juga menonton videonya sesekali”⁶⁷

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti juga dari hasil wawancara terhadap beberapa guru dan siswa diatas, penerapan metode kisah dalam membentuk akhlak mulia sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI dan tampak jelas bahwa siswa merasa senang, lebih bersemangat dan tertarik terhadap penggunaan metode kisah dalam proses pembelajaran.

2. Gambaran Akhlak Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan.

Akhlak adalah perilaku yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, hati, kebiasaan, bawaan dan perasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari

⁶⁶Amira, siswi kelas IV A, wawancara di ruang kelas IV A, SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan, Pada Tanggal 23 Agustus 2022

⁶⁷Buana, siswa kelas IV B, wawancara di ruang kelas IV B, SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan, Pada Tanggal 23 Agustus 2022

kelakuan itu maka lahirlah sebuah perasaan moral, yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Akhlak merupakan tujuan tertinggi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga terbentuknya kepribadian muslim yang sesungguhnya. Adapun kepribadian muslim yakni Akhlak sebagai tata aturan/norma perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia. Sementara dalam penelitian ini, yang dimaksud perilaku, tata aturan/norma yang mengatur hubungan itu adalah bagaimana Akhlak peserta didik kepada Allah SWT. Akhlak peserta didik kepada gurunya dan akhlak peserta didik kepada peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap akhlak peserta didik kelas IV di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan masih tergolong kurang baik. Namun tidak seluruhnya peserta didik berakhlak kurang baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik yang menaati peraturan tata tertib sekolah, tidak terlambat masuk sekolah, berpakaian rapi kesekolah, berbicara yang sopan santun dan lain sebagainya. Akan tetapi keadaan seperti ini tidak semua diindahkan oleh peserta didik kelas IV di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan, karena masih ditemukan peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik.⁶⁸

⁶⁸ Hasil Observasi di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 20 Agustus 2022

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mendeskripsikan akhlak peserta didik IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan.

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT berarti sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan kepada Allah SWT sebagai khaliq. Maka sebagai seorang makhluk yang baik kita harus menaati semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya agar memperoleh ridho-Nya. Berikut ini adalah akhlak kepada Allah SWT sebagai berikut:

- 1) Tidak melakukan perbuatan Syirik
- 2) Tidak meninggalkan sholat
- 3) Bertawakkal kepada Allah SWT
- 4) Rajin dan bersemangatlah untuk membaca Al Qur'an
- 5) Bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan
- 6) Bersedekah
- 7) Berdoa dan penuh harapan pada Allah SWT

Dari hasil Observasi penelitian, dari semua akhlak terhadap Allah SWT diatas hanya beberapa oleh peserta didik kelas IV di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan sudah tampak baik dimana setiap hari sebelum memulai pembelajaran peserta didik kelas IV selalu membaca doa,dan setiap ada kemandangan peserta didik menyumbangkan uang mereka untuk membantu temannya yang mengalami kemandangan. Ibu Royto Sari Haji Pasaribu, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), juga menambahkan bahwa sebelum memulai pembelajaran para peserta

didik akan melantunkan ayat suci Al-Qur'an berupa surah-surah pendek agar mendapatkan cahaya di dalam kehidupan. Al Qur'an adalah Kalamullah (perkataan Allah).⁶⁹

Sementara dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, beberapa peserta didik tidak bersikap jujur yakni masih ada peserta didik yang mencontek dan mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) disekolah yang seharusnya dikerjakan dirumah. Disisi lain ketika meminjam penghapus, pulpen, buku, atau peralatan sekolah lainnya tanpa memberitahu teman pemilik barang yang dipinjam.⁷⁰

b. Akhlak Siswa kepada Guru

Akhlak merupakan watak, budi pekerti, kesusilaan, dan kelakuan baik akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, kelas IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu terdiri dari dua kelas, seperti tabel dibawah ini:

⁶⁹ Hasil Observasi di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan, Pada Tanggal 22 Agustus 2022

⁷⁰ Hasil Observasi di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan, Pada Tanggal 22 Agustus 2022

Tabel 4.5
Data Siswa Kelas IV Batang Ayumi Julu
Kota Padangsidempuan

No	Kelas	JENIS KELAMIN		Agama	
		Laki-laki	Perempuan	Islam	Non-islam
1	IV A	12 orang	20 orang	25 orang	7 orang
2	IV B	9 orang	21 orang	18 orang	12 orang

Dengan membagi kelas menjadi dua ruangan seperti pada tabel diatas, bertujuan agar terciptanya pembelajaran yang lebih kondusif, efektif dan menyenangkan. Walaupun dibagi menjadi dua ruangan, akhlak peserta didik tidak jauh berbeda. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tepatnya pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV A yang dibawakan oleh Ibu Sri Rahayu suasana kelas kurang kondusif dikarenakan beberapa siswa masih ada yang ribut dan menjahili temannya. Suasana yang tidak kondusif ini akan mengganggu proses pembelajaran dan peserta didik lainnya tidak akan merasa nyaman dalam belajar. Bahkan saat jam istirahat, masih ditemukan beberapa siswa mengucapkan perkataan yang tidak baik kepada teman mainnya padahal posisi guru tidak jauh dari tempat mereka bermain, dan masih ditemukan beberapa peserta didik yang hanya menyapa guru yang masuk dikelasnya saja dan mengabaikan guru yang tidak masuk ke kelasnya.

Hal tersebut tidak jauh berbeda di kelas IV B SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan. Pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung yang dibawakan oleh Ibu Royto Sari Haji Pasaribu, kondisi kelas

juga kurang kondusif dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang menjahili temannya dan ribut tidak mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh Ibu Royto yang sedang berada didepan kelas. Terkadang juga peserta didik ketika mau permisi tidak mengajukan tangan dan belum diijinkan gurunya langsung keluar.⁷¹

Sama halnya dengan penuturan Ibu Sri Rahayu selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai hasil wawancara yang menyatakan bahwa Akhlak peserta didik kelas IV SD Negeri Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan secara umum masih tergolong mulia dan terpuji karena peserta didik kelas IV SD Negeri Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan selalu menaati peraturan tata tertib sekolah, hanya saja pada proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa berakhlak kurang baik seperti ketika mau permisi tidak mengajukan tangan dan belum diijinkan gurunya langsung keluar, ribut di ruangan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, suka berbicara kotor dan lain sebagainya.

Hal ini dibuktikan peneliti dari hasil wawancara bersama Buana dikelas IV A yang mengatakan bahwa ketika pelajaran di mulai dan Dinda di kelas IV B yang mengatakan bahwa sering terjadi keributan pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena ada teman yang menjahili temannya yang lain, atau karena ibu guru keluar dari kelas sebentar sehingga proses pembelajaran

⁷¹ Hasil Observasi di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 22 Agustus 2022

sering terganggu dengan hal tersebut membuat para peserta didik tidak nyaman dalam proses pembelajaran.

Dari hasil Observasi dan wawancara gambaran Akhlak pesera didik tergolong masih kurang baik dalam bertutur sapa kepada teman dan gurunya. Selain itu sering juga terjadi keributan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Akhlak Siswa Kepada Siswa Lainnya (Teman Sebaya)

Akhlak adalah sikap ataupun tingkah laku yang dikerjakan manusia secara langsung atau tanpa berpikir lama yang bisa menjadi kebiasaan. Maka tidak kalah pentingnya seorang siswa dapat berakhlak mulia atau berakhlakul karimah dengan teman sebayanya (di sekolah). Teman sebaya merupakan teman sepergaulan yang seumur dalam usianya. Dalam pergaulan seorang siswa dengan teman sebayanya sangat diperlukan adanya kerjasama, saling pengertian dan saling menghargai. sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan ditemukan gambaran akhlaknya adalah sebagai berikut:

1) Menolong Teman yang Kesusahan

Sesuai hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa gambaran Akhlak siswa di sekolah kepada teman sebaya cukup baik, banyak siswa suka menolong temannya dikala kesusahan, seperti meminjamkan pulpen, penghapus, di sekolah juga siswa dapat bergaul

baik antara sesama temannya, selain itu siswa juga selalu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.⁷²

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti, dengan salah satu siswa menjelaskan Ia selalu menghargai teman, tidak pernah meremehkan teman, juga ia tidak merasa lebih baik dari pada temannya, di sekolah mereka selalu menjalin hubungan yang baik antara sesama siswa, selalu membantu temannya yang kesusahan, selalu bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, ia tidak pernah memaksakan kehendaknya terhadap temannya.⁷³

2) Menjenguk Teman yang Sakit

Salah satu bentuk akhlak terhadap teman sebaya adalah menjenguk teman yang sakit. Dari hasil wawancara dengan Ibu Nova Heriyanti selaku guru wali kelas IV bahwa Guru selalu mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sakit, kalau ada siswa yang sakit dan sudah tiga hari lebih tidak dapat mengikuti pelajaran dan hadir di sekolah, guru akan mengajak siswa untuk menjenguk temannya setelah pulang sekolah.⁷⁴

⁷² Hasil Observasi di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 24 Agustus 2022

⁷³ Amira, siswi kelas IV A, wawancara di ruang kelas IV A, SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 23 Agustus 2022

⁷⁴ Nova Heriyanti, Guru Wali Kelas IV, Wawancara Di Ruang Kelas IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 23 Agustus 2022

3) Akhlak dalam Bertutur sapa

Berdasarkan hasil observasi peneliti, akhlak dalam bertutur sapa antar sesama siswa (teman sebaya) kurang diaplikasikan. Pada saat proses pembelajaran maupun saat jam istirahat ketika bertutur sapa dengan siswa lainnya dengan perkataan tidak baik, misalnya saja memanggil nama temannya dengan nama orangtua temannya tersebut.⁷⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil Observasi, penerapan metode kisah dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik di kelas IV di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan telah diterapkan sebaik mungkin oleh guru PAI, melihat gambaran akhlak peserta didik yang kurang baik dalam bertutur sapa kepada teman dan gurunya. Selain itu sering juga terjadi keributan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun, dengan langkah-langkah penerapan metode kisah yang telah dilakukan oleh guru PAI hanya memanfaatkan media buku-buku kisah bergambar. Sementara dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian, ditemukan bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI sangat digemari oleh peserta didik. Hanya saja penggunaan media dalam pembelajaran hanya berupa buku kisah bergambar, peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar, lebih fokus karena tertarik terhadap penggunaan metode kisah dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan video pembelajaran.

⁷⁵ Hasil Observasi di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 24 Agustus 2022

Penerapan metode kisah dalam membentuk akhlak mulia peserta didik kelas IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan yang memiliki akhlak kurang baik, dengan menggunakan metode kisah yang kisah-kisah tersebut selalu memikat, mempunyai daya tarik yang akan mengundang banyak pendengar untuk mengikuti alur peristiwanya dan merenungkan maknanya. Maka secara tidak sengaja akan membentuk sikap dan perilaku yang baik. Kisah juga termasuk salah satu media pengajaran yang sukses dan merupakan satu cara pendidik yang disenangi anak-anak, khususnya anak yang masih duduk di sekolah.

Dengan berkisah guru akan menarik perhatian anak, anak dalam hal ini diartikan sebagai siswa atau peserta didik. Sehingga seorang pendidik harus lebih teliti dalam pemilihan teks kisah, pemilihan teks harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, bagaimana alur cerita yang harus bertautan dengan usia peserta didik. Kemudian alur dari isi cerita harus berkaitan dengan pokok pembahasan yang akan diajarkan, sehingga minat pemahaman peserta didik terpenuhi. Selain itu setelah pendidik menceritakan sebuah kisah diharapkan penyampaiannya lebih menarik supaya mampu memberi hikmah dari kisah tersebut dan tingkah laku peserta didik sehari-hari yang semakin baik, khususnya di sekolah baik terhadap guru, teman sebaya atau adik kelasnya serta orang-orang yang ada di sekitarnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi yang memiliki keterbatasan, di antara keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian tentang pokok bahasan yang diteliti

2. Kurangnya partisipasi guru- guru SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan
3. Kurangnya referensi buku yang mendukung dalam penelitian

Keterbatasan di atas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan peneliti ini. Namun dengan usaha dan kerja keras peneliti serta bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga terwujudkanlah skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan sesuai dengan hasil penelitian di lapangan penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode kisah dalam membentuk akhlak mulia peserta didik telah diterapkan di kelas IV SD Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan. Adapun dalam penerapan metode kisah, buku- buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang mampu menunjang saat kisah-kisah tersebut diceritakan oleh guru. Penerapan metode kisah ini dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik. Peserta didik akan senantiasa memahami serta merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga peserta didik akan terpengaruh oleh tokoh yang dikisahkan dengan karakter yang menggambarkannya dan secara tidak langsung dapat membentuk akhlak mulia kepada peserta didik.
2. Akhlak peserta didik kelas IV di SD Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan tergolong masih memiliki akhlak yang kurang baik. Peneliti melihat hal tersebut ketika proses belajar-mengajar berlangsung, kerap sekali peserta didik ribut di kelas, suka berbicara tidak baik (kotor), permisi tidak mengajukan tangan dan belum diijinkan gurunya langsung keluar dan lain sebagainya.

B. Saran

Adapun saran-saran penulis setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru yang mengajar di kelas IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan agar berpedoman pada buku karya Syahidin yang berjudul “Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran” dalam penerapan Metode Kisah.
2. Kepada guru yang mengajar di kelas IV SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan dalam proses pembelajaran sekiranya menyiapkan dengan matang sebuah strategi atau pendekatan yang bervariasi agar dalam pembelajaran peserta didik aktif sepenuhnya karena strategi yang bervariasi akan menarik perhatian dan minat peserta didik. Maka salah satunya yaitu menggunakan strategi dengan menerapkan metode kisah dengan memanfaatkan teknologi dengan penggunaan media video untuk menyampaikan kisah-kisah yang akan membentuk akhlak mulia peserta didik.
3. Kepada kepala sekolah SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan hendaknya menyediakan alat proyektor sebagai media penunjang pemanfaatan video-video pembelajaran dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1994.
- Ali, Atabik dan Ahmad Suhdi Nuhdior, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta : Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Kapraya, 1996.
- Ali Jainuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2014.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: PT Madinah Raihan Makmur. 2007.
- Amirullah Dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, Jakarta: Pt.Gramedia, 2014.
- Arief, Arrmai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif* Jakarta: Kencana,2008.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Ontologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Daradjat, Zaskia *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Bandung : Remaja Rosdakarya 1995.
- Darajat Zakiyah , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. ke-2; Jakarta: CV Ruhama,1995.
- Daud Ali, M., *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahnya*. Solo : Tiga Serangkai, 2011.
- Djamah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif* , Banjarmasin: Rineka Cipta, 2010.
- Egok, Asep Sukend, *Studi Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya Di. Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu*, *Skripsi*, Bengkulu, 2014.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Handayu, T., *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, Solo : Era Intermedia, 2001.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Rajawali Pers ,2013.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Akrasa, 2016.

- Mohammad al- Taumy al-Syaibany, Omar, *Falsafah Pendidikan Islam*, (terj. Hasan Langgulung), Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2005.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf* , Jkarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi, *Pendidik Ideal: Bangunan Character Building*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018 .
- Octofrezi, Permana, Teori dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1, Juni 2018 .
- Quthb, Muhammad & Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Al-ma'arif, 1993.
- Poerwodarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- R., Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di taman anak-anak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ramisah Harahap, Penerapan Metode Kisah dalam Peningkatan Pengalaman shalat Anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Skripsi*, P Padangsidempuan, 2018.
- Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Cita Pustaka, 2006.
- Soekanto, *Seni Cerita Islam*, Cet. ke-2, Jakarta: Bumi Mitra Press, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tajurrina, Penerapan Metode Kisah dalam Peningkatan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh, *Skripsi*, Aceh, 2017.
- Takrir Al-Qur'an hafalan, Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014.
- Tambak, Syahraini, Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, Volume 1, No. 1, Juni 2016.

Valinda Siswati, Pembelajaran dengan Metode Kisah (*storytelling*): Ekstensi dan Intensi Metode Linguistik dalam Bahasa Al Qur'an dengan Bentuk Imperatif, *jurnal*, Vol. 4, No. 1, Mei 2018.

Yusra, Nelly, Implimentasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Al- Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Pradgma Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Gabena Yolanda
Nama Panggilan : Bena
NIM : 1820100154
Tempat.Tanggal Lahir : Aek Pala,09 Oktober 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Lengkap : Desa Janji, Kec.Bilah Barat,Kab.Labuhanbatu.
Telepon,HP : 082161611667
Kewarganegaraan : Indonesia

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Darlin Naution
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Ratna Dewi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri No.114381 JANJI (2006)
2. Mts Negeri 1 Labuhanbatu (2012)
3. SMA Negeri 1 Rantau Utara (2015)
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (2018)

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Wawancara di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan
2. Lampiran Pedoman Observasi di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan
3. Lampiran Kisah Nabi Muhammad Saw.
4. Lampiran Dokumentasi Penelitian di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan
5. Surat Izin Penelitian di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan

LAMPIRAN

KISAH NABI MUHAMMAD SAW

Pada saat kondisi politik, ekonomi, sosial dan agama baik di Barat maupun di Timur sangat kacau, lahir seorang tokoh besar sepanjang masa yang membangun kekuatan Islam diantara dua kekuasaan besar dunia, di Jazirah Arab sebagai rahmatan lil 'alamin yaitu Nabi Muhammad SAW. Telah disebutkan, bahwa masyarakat Arab penuh dengan masa kegelapan termasuk mereka yang menyembah berhala, buatan mereka sendiri. Nabi Muhammad diutus dengan misi kenabian, yang mengajarkan, tiada Tuhan kecuali Allah yang mengetahui segala tingkah manusia dan membalas atau menghukum sesuai dengan perbuatannya di ahirat nanti. Sebelum Nabi Muhammad menjadi seorang nabi, nabi dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.

Nabi Muhammad SAW lahir dari kandungan bundanya pada tanggal 29 Agustus, hari senin tanggal 12 bulan Rabi'ul-awwal tahun Gajah, bertepatan dengan tahun 571 M, di kota Makkah Al-Mukarramah. Dia adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim Al-Quraisy Al- 'Arabi, dari keturunan Ismail bin Ibrahim kekasih Allah. Ibunya bernama Aminah binti Wahab dari Kabillah Bani Zuhrah al-Quraisyiyah. Nabi dilahirkan di Makkah, dekat Masjidil Haram yang dibangun oleh Ibrahim as bersama anaknya Ismail as, dengan misi agar ummat Islam datang dari segala penjuru mengunjunginya untuk menunaikan ibadah haji, menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan yang lain sedikitpun. Nabi Muhammad lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah, meninggal dunia tiga bulan setelah menikahi Aminah. Nabi Muhammad kemudian diserahkan kepada ibu pengasuh Halimah Sa'diyah. Dalam asuhannyalah Nabi Muhammad dibesarkan sampai usia empat tahun. Setelah itu, kurang lebih dua tahun dia berada

dalam asuhan ibu kandungnya. Ketika berusia enam tahun, dia menjadi anak yatim piatu. Seakan-akan Allah ingin melaksanakan sendiri pendidikan Nabi Muhammad, orang yang dipersiapkan untuk membawa risalah-Nya yang terahir. Allah berfirman:

“Bukankah Allah mendapatimu sebagai anak yatim, lalu Dia melindungimu Dan Allah mendapatimu sebagai orang yang bingung, lalu Dia memberimu petunjuk” (QS 95: 6-7).

Setelah Aminah meninggal, Abdul Muthalib mengambil alih tanggung jawab merawat Nabi Muhammad. Namun, dua tahun kemudian Abdul Muthalib meninggal karena renta. Tanggung jawab selanjutnya beralih kepada pamannya, Abu Thalib. Seperti juga Abdul Muthalib, dia sangat disegani dan dihormati orang Quraisy dan penduduk Makkah secara keseluruhan, tetapi dia miskin. Dalam usia muda, Nabi Muhammad sebagai pengembala kambing keluarganya dan kambing penduduk Makkah. Melalui kegiatan penggembalaan ini dia menemukan tempat untuk berpikir dan merenung. Dalam suasana demikian, dia ingin melihat sesuatu di balik semuanya. Pemikiran dan perenungan itu membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga ia terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namanya, karena itu sejak muda ia sudah dijuluki al-Amin, orang yang terpercaya.

Ketika pamannya, Abu Thalib memutuskan untuk pergi ke Syam dalam misi perdagangan, pada waktu itu usia Nabi Muhammad telah mencapai Sembilan tahun. Ketika pamannya mau berangkat, tiba-tiba saja Nabi Muhammad bergantung kepada pamannya dan tidak mau berpisah, yang menyebabkan pamannya berkata, “Aku akan membawanya bersamaku ke Syam dan dia tidak boleh berpisah denganku.” Setelah sampai di sebuah kota bernama Bashrah di wilayah Syam, di tempat itu dikenal ada seorang pendeta yang selalu beribadah di tempat peribadatnya. Mereka memutuskan untuk berteduh di bawah pohon dekat tempat peribadatan itu. Pendeta itu memperhatikan awan yang menyertai perjalanan mereka dan dahan pohon yang

memayungi Nabi Muhammad sehingga dia beteduh di bawahnya dari terik matahari. Pendeta itu penasaran dengan apa yang dia saksikan, sehingga dia mengundang mereka semua untuk hadir dalam undangan makan siang. Mereka semua hadir kecuali Nabi Muhammad karena usainya masih sangat muda. Setelah mereka hadir dan Buhaira tidak menemukan tanda-tanda yang dia ketahui, maka pendeta Buhaira berkata, “Apakah kalian semua telah hadir?” Mereka menjawab, “Semua yang pantas menghadiri undanganmutelah hadir kecuali satu. Dia adalah anak kami yang masih kecil.” Buhaira berkata, “Jangan lakukan itu, tidak boleh ada yang ketinggalan dalam undanganku ini, tolong panggil dia!” Setelah Nabi Muhammad hadir, dia memperhatikannya dengan sangat seksama, meneliti sesuatu dari badannya, yang pada akhirnya dia menemukan suatu ciri kenabian pada badan Nabi Muhammad.

Buhaira memperhatikan pundaknya dan menemukan stempel kenabian di atasnya sesuai dengann ciri-ciri yang selama ini dia ketahui. Setelah selesai, Buhaira mendatangi Abu Thalib dan bertanya-tanya tentang Nabi Muhammad, kemudian menyuruh mereka agar segera kembali karena takut orang Yahudi menemukan anak itu dan akan mencelakainya. Pendeta itupun berkata bahwa kelak keponakan Abu Thalib akan menjadi orang penting di negrinya. Pada usia remaja, Rasulullah ikut serta bersama dengan penduduk Makkah dalam beberapa perkara-perkara penting, diantaranya adalah: Perang Fijar, yaitu perang antara Quraisy dan Qais pada bulan-bulan Haram, dan Kesepakatan al-Fudhul, yaitu orang-orang Quraisy melakukan kesepakatan bahwa tidak didaptkakn seseorang pun di Makkah kecuali mereka akan menolongnya. Ketika Nabi Muhamad berusia dua puluh lima tahun, nabi berangkat ke Syam untuk melakukan perdagangan milik Khadijah. Sekembalinya dari Syam, Khadijah memintanya untuk menikahinya karena Khadijah tahu bahwa Nabi Muhammad adalah seorang laki-laki yang memiliki sifat kesatria, jujur, dan Amanah. Khadijah adalah seorang wanita yang terkenal dengan kecerdasannya, tanggap dan peka.

Khadijah kemudian mengutus seseorang untuk menemui nabi dengan pesan, “Wahai anak pamanku, aku simpati dengan kepribadianmu yang memiliki kharisma dan kejujuran yang tinggi, dan berasal dari keturunan terhormat; Amanah, berakhlak mulia, dan berkata jujur.” Kemudian Khadijah menawarkan diri untuk dijadikan istrinya.

Menjelang usianya yang ke empat puluh, dia sudah terlalu biasa memisahkan diri dari pergaulan masyarakat, berkontemplasi ke Gua Hira’, beberapa kilometer di Utara Makkah. Di sana, mula-mula berjam-jam kemudian berhari-hari bertafakur. Pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M, Malaikat Jibril muncul di hadapannya, menyampaikan wahyu Allah yang pertama:

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah mencipta. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu itu maha Mulia. Dia telah mengajarkan dengan Qalam. Dia telah mengajarkan manusia apa yang tidak mereka ketahui.” (Q. S. 96: 1-5).

Dengan turunnya wahyu pertama itu, berarti Muhammad telah menjadi nabi. Dalam wahyu pertama ini belum diperintahkan untuk menyeru manusia kepada suatu agama. Setelah wahyu pertama datang, Jibril tidak muncul lagi untuk beberapa lama, sementara Nabi Muhammad menantikannya dan selalu datang ke Gua Hira’. Dalam keadaan menanti itulah turun wahyu yang membawa perintah kepadanya. Wahyu itu berbunyi sebagai berikut:

“ Hai orang yang berselimut, bangun dan beri ingatlah. Hendaklah engkau besarkan Tuhanmu dan bersihkanlah pakaianmu, tinggalkanlah perbuatan dosa, dan janganlah engkau memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu bersabarlah.” (AL-Mudatsir: 1-7).

Dengan turunnya perintah itu, mulailah Rasulullah berdakwah. Setelah Nabi Muhammad dinobatkan menjadi Rasul, Khadijah, istrinya langsung beriman kepadanya. Dia mempercayai apa yang datang dari Allah, dan dia tercatat sebagai manusia pertama yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Selain itu, sebagaimana yang banyak diceritakan, Ali bin Abi Thalib adalah manusia pertama yang beriman kepadanya dari laki-laki. Usianya pada waktu itu adalah sepuluh tahun, dan

dia tinggal di rumah Rasulullah. Kemudian disusul dengan masuk Islamnya Zaid bin Haritsah bekas budak Rasulullah. Kemudian disusul lagi oleh Abu Bakar yang mengumumkan keislamannya. Abu Bakar membawa Ustman bin Affan, Az-Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Thalhah bin Ubaidillah, menemui Rasulullah dan mengumumkan keislaman mereka di depan Rasulullah. Merekalah delapan orang pertama yang masuk Islam. Kemudian, disusul lagi dengan masuk Islamnya Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, dan yang lain-lain.

Jenang waktu antara periode dakwah Rasulullah secara rahasia atau sembunyi-sembunyi ke periode dakwah terang-terangan dan terbuka adalah sekitar tiga tahun. Hal itu dimulai dengan turunnya firman Allah, Ketika ayat itu turun, Nabi Muhammad berangkat dan berdiri di atas bukit Shafa kemudian memanggil orang-orang, hingga orang-orang Quraisy bertanya tentang siapa orang yang memanggil mereka dari bukit shafa tersebut. Orang-orang Quraisy bahkan Abu Lahab datang mendengarkan apa yang akan dikatakan. Rasulullah berkata, “Wahai segenap Quraisy, selamatkanlah diri kalian dari siksa api neraka karena aku tidak bisa menolong. kalian dari siksa api neraka. Aku adalah nabi yang diutus kepada kalian sebelum datangnya siksa api neraka itu.”

Wafatnya Nabi Muhammad SAW Pada tahun kesepuluh Hijriyah, Rasulullah SAW pergi berhaji bersama lebih dari 100 ribu kaum Muslimin. Di Jabal 'Arafat nabi menyampaikan khutbah monumental di hadapan mereka yang dianggap sebagai dasar dari ajaran Islam. Tidak mengherankan, karena dalam khutbah ini nabi telah menjelaskan perihal undang-undang Islam. Melalui khutbah ini, nabi menyerukan asas persamaan diantara sesama manusia yang tidak mengenal perbedaan antara hamba yang berdarah Habsyi dengan yang berdarah Quraisy. Dua bulan setelah kepulangannya dari ibadah Haji Wadha, nabi mengeluhkan rasa sakit di kepalanya. Pada masa-masa awal sakit, nabi memaksakan diri untuk tetap mengimami sholat. Ketika sakitnya

bertambah parah, nabi menyuruh Abu Bakar menggantikan posisinya menjadi imam shalat. Sakit Nabi Muhammad semakin parah hingga tiba hari terakhirnya di dunia, yaitu senin 12 Rabiul Awal 11 Hijriah.

Saat umat Islam mengerjakan shalat subuh dengan diimami Abu Bakar, nabi membuka tabir atau kelambu kamar Aisyah. Nabi melihat mereka tengah berbaris shalat, lalu tersenyum bahagia. Menyadari adanya nabi, Abu Bakar segera mundur ke belakang mengira nabi akan keluar kamar untuk shalat. Annas menceritakan, “Umat Islam sangat senang saat melihat nabi. Akan tetapi, nabi memberi isyarat agar mereka melanjutkan shalat. Nabi masuk kembali ke kamar dan menutup kembali tabir. Setelah itu, nabi tidak keluar lagi pada waktu-waktu shalat berikutnya.” Kemudian Abdurrahman Ibn Abu Bakar masuk dengan membawa sebatang siwak. Aisyah mengisahkan, ”Kepala nabi sedang dipangku waliku. Aku melihatnya menatap siwak itu dan aku tahu nabi menginginkannya. Aku pun melunakkan siwak dengan mengunyahnya sedikit.” Di dekat Nabi ada bejana berisi air, kemudian nabi mencelupkan kedua tangannya, lalu mengusap wajahnya sembari berkata, ‘Laa ilaaha illa Allah, sesungguhnya mati memiliki sekarat atau rasa sakit.’ Sambil bersiwak, nabi mengangkat tangan atau jarinya, memusatkan pandangannya ke atap, dan bibirnya bergerak-gerak mengatakan, ‘Bersama orang-orang yang telah engkau beri kenikmatan, yaitu golongan para nabi, kaum syuhada, dan orang-orang shaleh. Ya Allah, karuniakanlah ampunan dan rahmatmu kepadaku, dan pertemukanlah aku dengan Rafiq al-a’la. Ya Allah, pertemukanlah aku dengan Rafiq al-a’la.’ Nabi mengulangi perkataan itu sebanyak tiga kali. Tangannya mulai lemas. Kemudian akhirnya nabi benar-benar menjumpai alRaiq al-A’la. Innalilahi WaInnailaihi Rajiun (segala sesuatu hanya milik Allah dan hanya kepadanya akan kembali).

Ketika nabi Muhammad belum wafat, ketika itu kaum Anshar melihat bahwa kondisi kesehatan Rasulullah cenderung memburuk mereka berkumpul di masjid. Melihat kejadian ini lalu

al-Fadhil bin al-Abbas dan Ali bin Abi Thalib menyampaikannya kepada nabi. Keluarlah nabi menuju mereka sambil di papah oleh Ali dan al-Abbas, sedang al-Fadhil berjalan di hadapan mereka berdua. Ketika itu, Rasulullah datang menghampiri mereka dengan kepala berbalut dan berjalan kaki. Sesampainya di tengah mereka, duduklah di bawah tangga mimbar dan bersabda : “Wahai orang-orang! Telah sampai kepadaku, bahwasanya kalian ketakutan atas kematian nabi kalian. Adakah seorang nabi yang diutus Allah sebelum aku yang abadi berada di tengah kalian? Ingatlah! Sesungguhnya aku akan kembali kepada Tuhanku dan kalian juga akan menyusul da’iku. Maka oleh karena, aku pesankan kepada kalian hendaknya kalian bersikap baik kepada kaum Muhajirin gelombang pertama. Begitu juga aku pesankan kepada kaum Muhajirin agar berbaikan di antara sesama mereka.” Sebelum mengurus jasad Nabi, terjadi perbedaan pendapat tentang pengganti nabi. Terjadi dialog dan debat serta sanggahan antara pihak Muhajirin dan Anshor di Saqifah bani Sa’idah.

Namun, akhirnya mereka sepakat untuk mengangkat Abu Bakar sebagai khalifah hal ini terjadi sehingga masuk waktu malam pada hari senin. Orang-orang sibuk mempersiapkan untuk mengurus jasad nabi hingga akhir malam mendekati subuh atau malam selasa. Sementara jasad nabi yang mulia masih tetap membujur di atas tempat tidur dengan diselimuti kain hitam. Pintu rumah ditutup dan hanya boleh dimasuki keluarga nabi. Pada hari Selasa para sanak keluarga memandikan jasad nabi tanpa melepaskan kain yang menyelubungi. Adapun yang memandikan adalah, al-Abbas, Ali, al-Fadhil, dan Qatam (keduanya anak al-Abbas), Syaqrان (pembantu Rasulullah), Utsama bin Zaid dan Aus bin Khaili. Al-abbas, alFadhil dan Qatam bertugas membalik-balikkan jasad, Syaqrان mengguyurkan air, Ali membersihkannya dan Aus mendekap jasad nabi di dadanya. Kemudian mereka mengafani jasad nabi dengan tiga lembar kain putih dari bahan katun tanpamenyertakan pakaian ataupun tutup kepala. Kemudian mereka saling berbeda

pendapat, di mana nabi akan dikubur maka Abu Bakar berkata, “sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, ‘Tidaklah seorang nabi meninggal dunia melainkan dia dikuburkan di tempat dia meninggal dunia.’” Abu Thalhah menyingkirkan tempat tidur di mana nabi meninggal dunia, lalu menggali liang lahat persis di bawah tempat tidur itu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pelajaran Ke 3 : Aku Anak Salih

Sekolah : SD Negeri 200119 Batang Ayumi Kelas/Semester : 4 / 1 (Ganjil)

Julu Padangsidempuan

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Materi Pokok Ke-1 : Jujur di Sayang oleh Allah SWT.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

- Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, hormat, patuh, santun kepada Orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
- Bersikap santun dan menghargai teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.
- Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama sesuai tuntunan dari Nabi Muhammad saw.

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Menyapa peserta didik.4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti (120 Menit)	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada pada buku teks.• Peserta didik menceritakan hasil pengamatannya (lisan/tertulis).• Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna dan contoh jujur, dan mengapa disayang Allah.• Peserta didik membaca kisah tentang “Anak Gadis yang Jujur”. Lihat buku teks. <p>Mengeksplorasi/menalar.</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik membaca kisah tentang “Anak Gadis yang Jujur”. Lihat buku teks.• Peserta didik menceritakan tentang “Anak Gadis yang Jujur”.• Belajar kelompok, peserta didik mendiskusikan cerita “Anak Gadis yang Jujur”.• Guru memberi rambu-rambu, antara lain: Sebutkan tokoh yang ada di dalam cerita, apa isi dialognya, ungkapkan sikap baik atau buruk yang ada pada cerita itu.• Sikap apa yang harus dicontoh dari cerita itu? Jelaskan alasanmu! <p>Mengasosiasi/mencoba.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa ”, peserta didik diminta membaca kembali cerita “Anak Gadis yang Jujur” dan mendiskusikan tentang: Apa hikmah dari kisah itu?
Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
	3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku peserta didik dalam keluarganya. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Membaca do'a penutupan majelis taklim

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan :

Penilaian Keterampilan :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pelajaran Ke 3 : Aku Anak Salih

Sekolah : SD Negeri 200119 Batang Ayumi Kelas/Semester : 4 / 1 (Ganjil)

Julu Padangsidempuan

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Materi Pokok Ke-2 : Amanah

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

- Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, hormat, patuh, santun kepada Orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
- Bersikap santun dan menghargai teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.
- Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama sesuai tuntunan dari Nabi Muhammad saw.

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Menyapa peserta didik.4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti (120 Menit)	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada pada buku teks.• Peserta didik menceritakan hasil pengamatannya (lisan/tertulis).• Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna dan contoh amanah, dan mengapa harus amanah.• Peserta didik mengamati gambar yang terdapat dalam buku teks.• Menceritakan isi pesan gambar yang diamati (lisan/tertulis) <p>Mengeksplorasi/menalar.</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik membaca kisah singkat Nabi Muhammad saw, dan menceritakan isi kisah tersebut!• Peserta didik menjelaskan mengapa kita harus bersikap amanah? <p>Mengasosiasi/mencoba.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa ”, peserta didik diminta mengamati gambar dan membaca pelajaran tentang amanah.• Menjawab pertanyaan uraian sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none">- Mengapa rajin belajar, menjaga nama baik Orang tua kita termasuk amanah? Jelaskan!- Apa akibatnya jika tidak mengerjakan tugas, menjaga nama baik guru dan sekolah? Jelaskan!
Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku peserta didik dalam keluarganya.

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
	<p>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Membaca do'a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik)</p> <p>Artinya : Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu</p>

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan :

Penilaian Keterampilan :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Lely Mariani, S. Pd
NIP. 19670512 198713 2 003

Padangsidempuan, 2022

Guru PAI Kelas IV

Royto Sari Pasaribu

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian

1. Foto profil SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan Tahun 2022





2. Foto Observasi pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan Tahun 2022

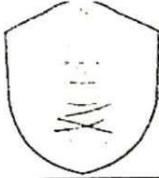




3. Foto saat wawancara di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Kota Padangsidimpuan Tahun 2022







PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI 200119 PADANG SIDEMPUAN
JL.SUTAN MUHAMMAD ARIF NO.3 PADANG SIDEMPUAN UTARA

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1/44/08/SD/119/2022

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Lely Mariani S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 200119 Padang Sidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Gabena Yolanda
NIM : 1820100154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama diatas adalah benar telah melaksanakan Riset di SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan untuk melengkapi Data Penyusunan Skripsinya dengan judul: **"Penerapan Metode Kisah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IV di Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan."**

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang sidempuan, 18 Agustus 2022
Kepala Sekolah SD Negeri 200119 Padang Sidempuan



LELY MARIANI S.Pd
NIP. 19870542198713 2 003